

**MAKNA TOLERANSI AGAMA  
DALAM FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

Oleh:

AL FIATUR ROHMANIAH

121211023

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2018**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Al Fiatur Rohmaniah  
NIM : 121211023  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Televisi Dakwah  
Judul : **Makna Toleransi Agama dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.  
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

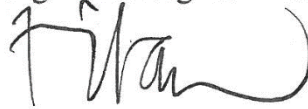
Semarang, 22 Desember 2017  
Pembimbing,

Bidang Substansi Materi



Asep Dadang Abdullah, M.Ag.  
NIP. 19730114 200604 1 014

Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Nilnan Ni'mah, S.Sos.I., M.S.I.  
NIP. 19800202 200901 2 003

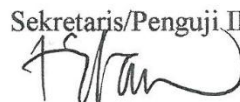
SKRIPSI


MAKNA TOLERANSI AGAMA  
DALAM FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA


Disusun oleh:  
Al Fiatur Rohmaniah  
121211023

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 29 Januari 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Susunan Dewan Penguji:


Ketua/Penguji I  
  
H. M. Alfandi, M. Ag.  
NIP. 19710830 199703 1 003

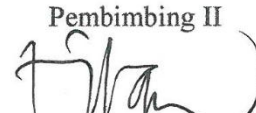
Sekretaris/Penguji II  
  
Nilnan Ni'mah, S.Sos.I., M.S.I.  
NIP. 19800202 200901 2 003

Penguji III  
  
Dr. Hj. Ummul Baroroh, M. Ag.  
NIP. 19660508 199101 2 001

Penguji IV  
  
Nur Cahyo Hendro W, S.T., M.Kom.  
NIP. 19731222 200604 1 001

Mengetahui

Pembimbing I  
  
Asep Dadang Abdullah, M. Ag.  
NIP. 19730114 200604 1 014

Pembimbing II  
  
Nilnan Ni'mah, S.Sos.I., M.S.I.  
NIP. 19800202 200901 2 003



Dishahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 5 Februari 2018

Dr. H. Agus Budin Pimay, Lc., M. Ag.  
NIP. 19631127 200003 1 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12 Januari 2018  
Tanda tangan



Al Fiatur Rohmaniah  
121211023

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Konflik bernuansa agama merupakan suatu fenomena sosial yang sering terjadi dalam masyarakat. Pada satu wilayah atau negara, kelompok minoritas sering dalam posisi lemah, terdiskriminasi, diperlakukan tidak adil, dan bahkan dikuasai oleh kelompok yang lebih dominan atau mayoritas. Misalnya, di negara Amerika setelah serangan 11 September 2001 ke menara kembar *World Trade Center* (WTC) dan Pentagon, membuat kehidupan umat Islam di negeri Paman Sam menjadi berubah total. Berbagai tuduhan dilontarkan kepada Islam dan umatnya. Banyak serangan yang terjadi terhadap muslim Amerika meskipun hanya terbatas pada kelompok minoritas kecil. Menurut survey yang dilakukan pada tahun 2007, sekitar 53% muslim Amerika menganggap lebih sulit menjadi seorang muslim di negeri Paman Sam setelah tragedi 9/11. Wanita muslim yang menggunakan jilbab diganggu sehingga beberapa mereka lebih memilih untuk tinggal di rumah dan meninggalkan pekerjaannya (al-Azizi, 2014: 603).

Di negara Indonesia dengan mayoritas penduduk muslim juga kerap terjadi konflik antar agama contohnya; Konflik Poso di Sulawesi Tengah sekitar tahun 1998 hingga tahun 2000, kerusuhan agama yang melibatkan kelompok muslim dan kristen tersebut bermula dari konflik individu yang kemudian merembes

lebih luas menyentuh level agama. Dan konflik agama di Aceh Singkil pada awal bulan Mei 2012, terdapat 16 gereja disegel karena dianggap melanggar peruntukan. Penyegelan tidak dilakukan oleh pemerintah daerah, melainkan oleh segerombolan berjubah yang mengatasnamakan Islam (Toha, 2016:122).

Toleransi yang memungkinkan manusia hidup berdampingan secara damai bukanlah semata-mata gagasan orang Barat ataupun pemikiran orang Muslim modern. Al Qur'an sendiri sejatinya merupakan kitab toleransi yang menghormati perbedaan dan keragaman. Al-Qur'an secara eksplisit mendeklarasikan prinsip kebebasan beragama dalam firman Allah: *Tidak ada paksaan dalam beragama* (QS. Al Baqarah [2]: 256). Perbedaan pendapat dan keragaman merupakan keniscayaan sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah dalam surat Yunus ayat 99-100.

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ  
تُكْرَهُ النَّاسَ حَتَّى يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾ وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ  
تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَجْعَلُ الرَّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ



Artinya: “(99) Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya. (100) Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnya (Kementrian Agama RI, 2015: 367).”

Said Agil Husin Al Munawar menjelaskan perwujudan toleransi dalam pergaulan hidup antarumat beragama dapat direalisasikan dengan cara: *pertama*, setiap penganut agama mengakui eksistensi agama-agama lain dan menghormati segala hak asasi penganutnya. *Kedua*, dalam pergaulan bermasyarakat, setiap golongan umat beragama menampilkan sikap saling mengerti, menghormati, dan menghargai (Said Agil, 2005: 17). Perwujudan nilai-nilai toleransi tersebut dapat dilakukan melalui beragam aktivitas salah satunya melalui media film.

Film merupakan salah satu media massa yang memiliki beberapa fungsi di antaranya adalah sebagai penyalur informasi, pendidikan, serta hiburan. Selain itu, film juga cukup efektif untuk menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat luas, termasuk kepada kalangan non muslim. Dengan animo yang besar terhadap film, kini banyak bermunculan para sineas-sineas muda yang mampu membuat film yang berkualitas dan menarik, seperti film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* yang diangkat kisahnya dari sebuah novel *National Best Seller* pada tahun 2014 karya Hanum Rais dan Rangga Almahendra.

Dalam film ini, *Bulan Terbelah* merupakan simbol terpisahnya hubungan antara umat muslim dan warga non-muslim di Amerika akibat tragedi 11 september 2001. Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* bercerita tentang Hanum seorang jurnalis muslim yang mencari jawaban atas pertanyaan “apakah dunia lebih baik tanpa Islam?”. Hanum ditugaskan untuk mewawancarai Azima seorang muallaf yang kehilangan

kebanggaan pada Islam setelah suaminya dituduh terlibat dalam aksi 9/11. Dalam petualangan Hanum selama berada di Amerika, dia menemukan perilaku Islamophobia, perasaan benci orang Barat yang tidak rasional terhadap Islam.

Selain mengangkat tema 11 september yang sangat sensitif ini bisa dibilang cukup beresiko terlebih mengenai agama dan diskriminasi. Tapi untungnya seperti yang sudah diungkapkan dalam karya novel Hanum dan Rangga bahwa misi Bulan Terbelah di Langit Amerika untuk memberi sudut pandang baru bagi penonton tanpa menggurui, yang bisa dibilang juga berhasil disampaikan lewat filmnya.

Tujuan diangkatnya kisah tersebut, untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dunia bahwa sesungguhnya umat muslim adalah kaum yang mencintai perdamaian dan Islam merupakan agama *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam). Sikap toleransi yang diajarkan oleh umat muslim dalam film ini adalah perbuatan baik menolong dan menyelamatkan hidup manusia dalam tragedi 11 september 2001. Selain itu film Bulan Terbelah di Langit Amerika mengajarkan sikap toleransi antarumat beragama di negara mayoritas penduduk non-muslim yaitu Amerika, sehingga menarik untuk dilakukan penelitian. Toleransi yang diajarkan dalam film ini tentang kebebasan beragama seorang perempuan muslim untuk menggunakan hijab dan keyakinan seorang muslim untuk makan halal.

Peneliti menggunakan analisis semiotik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai makna toleransi agama. Makna adalah



hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti (Aminuddin, 2001: 15). Makna hampir sama dengan tujuan yang ingin dicapai pembicara atau penulis dari informasi yang disampaikan (Suhardi, 2015:52).

Dalam sebuah film gambar dan bahasa merupakan suatu sistem tanda (*sign*) yang menghasilkan makna. Ciri gambar-gambar film adalah persamaannya dengan realitas yang ditunjukkannya. Dan penyampaian pesan film melalui bahasa, agar makna-maknanya dapat dengan mudah dipahami oleh penonton. Peneliti memilih model semiotik Roland Barthes yang menfokuskan perhatiannya kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*), yang mencakup makna denotasi, makna konotasi, dan mitos.

Film Bulan Terbelah di Langit Amerika merupakan film bergenre drama yang berdurasi 1 jam lebih 40 menit. Film garapan dari rumah produksi Maxima Pictures tersebut dirilis pada tanggal 17 Desember 2015. Film yang disutradarai oleh Rizal Mantovani ini berhasil masuk ke dalam daftar nominasi penghargaan film di Indonesia yaitu *Indonesia Box Office Movie Awards* atau IBOMA pada tahun 2016, mengingat jumlah penonton dalam film tersebut mencapai 917.800 orang.

Lokasi pembuatan film Bulan Terbelah di Langit Amerika dilakukan di negara Amerika dengan menghadirkan situs Gedung *World Trade Center* (WTC) yang juga dikenal sebagai “Ground Zero” setelah serangan 11 September 2001. Film ini dibintangi

oleh beberapa artis populer Indonesia diantaranya, Abimana Aryasastra, Acha Septriasa, Nino Fernandez, dan Rianti Cartwright. Film ini turut mengundang pemain Internasional yaitu Hailey Franco, Nur Fazura, Yaron Urbas, Ray Reynolds, dan Hans de Krakker. Dengan latar belakang agama yang berbeda, mereka seluruhnya bekerja keras untuk menyampaikan pesan baik Islam dalam film ini.

Hadirnya film Bulan Terbelah di Langit Amerika diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi para penikmat film serta seluruh lapisan masyarakat, sebagai film yang mengandung pesan toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Hal ini menjadi perhatian penting mengingat toleransi sangat perlu diwacanakan di masyarakat guna meminimalkan kekerasan atas nama agama yang akhir-akhir ini semakin marak terjadi, baik diluar maupun di dalam negeri. Toleransi semakin mendesak dibumikan dalam rangka mewujudkan koeksistensi yakni kesadaran hidup berdampingan secara damai dan harmonis di tengah-tengah masyarakat yang beragam.

Dari apa yang telah dipaparkan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian “Makna Toleransi Agama dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika.”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dapat dikemukakan suatu perumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah makna tanda toleransi agama dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna tanda toleransi agama yang terdapat dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika melalui analisis semiotika Roland Barthes.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yang bisa dipetik diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai dunia perfilman kepada mahasiswa jurusan komunikasi maupun masyarakat umum yang mempunyai minat pada film.

#### 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi dalam membaca makna yang terkandung di dalam adegan-adegan sebuah film melalui metode analisis semiotik.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Pada penelitian ini penulis juga menggunakan beberapa skripsi yang memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini, sebagai referensi atau rujukan bagi peneliti dalam merumuskan permasalahan, dan sekaligus sebagai referensi tambahan selain buku, koran, dan artikel. Adapun judul penelitian yang penulis dapatkan yaitu:

1. Makna Pesan Dakwah Dalam Komik Karung Mutiara Al-Ghazali Karangan Hermawan dan Jitet Koestana (Analisis Semiotik) karya Siti Umi Umaroh 2012, mahasiswa UIN Walisongo Semarang Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui makna pesan dakwah yang terdapat dalam Komik Karung Mutiara Al-Ghazali Karangan Hermawan dan Jitet Koestana. Menggunakan jenis penelitian kualitatif, spesifikasinya adalah deskripsi dan pendekatan analisis semiotik struktural dan teori semiotik Ferdinand de Saussure.

Hasil penelitiannya adalah komik Karung Mutiara Al-Ghazali Karangan Hermawan dan Jitet Koestana terdapat pesan dakwah dan memiliki makna pesan dakwah yaitu tentang akhlaq. Akhlaq dalam hasil penelitian ini terdapat tiga akhlaq yaitu: akhlaq terhadap Allah SWT seperti, mengerjakan ibadah shalat dengan khusyuk, memperbanyak mengingat Allah SWT, meminta do'a kepada Allah SWT, percaya dan takut kepada Allah SWT dan selalu menyadari bahwa setiap kenikmatan yang kita dapatkan itu dari Allah SWT. Sedangkan akhlaq terhadap manusia seperti, saling menjaga kebaikan antar sesama, saling menolong, menghormati dan memuliakan tamu, kemudian diperintahkan untuk selalu menghindari sifat kufur dan riya. Adapun akhlaq terhadap hewan yaitu diwajibkan untuk

selalu menjaga, mencintai dan tidak diperbolehkan menghina hewan.

Persamaan penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada segi pembahasan, peneliti sebelumnya membahas makna Pesan Dakwah dalam Komik Karung Mutiara Al-Ghazali Karangan Hermawan dan Jitet Koestana, dengan menggunakan teori semiotik Ferdinand de Saussure. Sedangkan penulis membahas tentang makna Toleransi Agama dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes.

2. Makna Toleransi Agama Dalam Film Bajrangi Bhaijaan karya Devi FERIA Artika (2016), mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui makna toleransi agama secara denotasi, konotasi, dan mitos dalam film Bajrangi Bhaijaan. Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotik model Roland Barthes.

Hasil dari penelitiannya adalah toleransi agama ditampilkan dalam adegan dan dialog film Bajrangi Bhaijaan berupa menghargai dan menerima perbedaan, bersikap adil tanpa melihat latar belakang seseorang, dan memberikan hak kepada siapapun termasuk non muslim. Film Bajrangi Bhaijaan menunjukkan bahwa dalam hal berbuat kebaikan

tidak melihat latar belakang seseorang termasuk bertoleransi. Implikasi dari toleran adalah terwujudnya sebuah kemaslahatan yang dapat dirasakan oleh semua pihak. Makna denotasi dari objek yang diteliti menampilkan bagaimana perjuangan yang dilakukan karakter Pawan dalam mencari kedua orang tua Muni. Makna Konotasi adalah toleransi yang ditampilkan dalam setiap adegan bagaimana berhubungan sosial dan menyikapi perbedaan dengan non muslim. Sedangkan makna mitos adalah adanya perbedaan latar belakang seseorang harus dapat disikapi dengan toleransi sehingga dapat mengantarkan setiap manusia kepada kedamaian dan kemaslahatan.

Persamaan penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian yang sama-sama membahas toleransi agama dan menggunakan teori semiotik Roland Barthes. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang mana film yang akan diteliti oleh penulis yaitu film Bulan Terbelah di Langit Amerika.

3. Representasi Toleransi Umat Beragama dalam film “Sang Martir” karya Meta Yunita Kusuma 2014 mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui simbol-simbol yang merepresentasikan toleransi umat beragama dalam film “Sang Martir”. Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan

tinjauan teoritis yang digunakan adalah teori semiotika model Charles Sander Peirce.

Hasil penelitiannya adalah terdapat 4 adegan dalam film *Sang Martir* dimana adegan-adegan tersebut menggambarkan sikap toleransi antar umat beragama. Toleransiantar umat beragama dalam film “*Sang Martir*” digambarkan melalui sikap Rangga yang menghargai cara pemeluk agama lain beribadah, cara berdoa, tidak menjelek-jelekan Tuhannya dan menghargai disaat mereka sedang merayakan hari raya agamanya.

Persamaan penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada subjek penelitian yang sama-sama membahas toleransi umat beragama. Perbedaannya pada konsep teori semiotik yang digunakan peneliti sebelumnya yaitu teori semiotika Charles Sander Peirce, sedangkan peneliti menggunakan teori semiotik Roland Barthes.

4. Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film “99 Cahaya Di Langit Eropa” karya Vicky Khoirunnisa Wardoyo 2014, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pesan-pesan nilai toleransi antarumat beragama digambarkan dalam film “99 Cahaya Di Langit Eropa”. Menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil penelitiannya adalah dalam film “99 Cahaya Di Langit Eropa”terdapat empat nilai toleransi antar umat

beragama yang ditampilkan para tokohnya, yaitu 1) mengakui hak setiap orang, 2) menghormati keyakinan orang lain, 3) *Agree in disagreement*, dan 4) saling mengerti. Maka film ini dapat menjadi media dalam berdakwah dengan kandungan nilai toleransi antarumat beragama.

Persamaan penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada subjek penelitian yang sama-sama membahas toleransi beragama dan menggunakan analisis teori semiotik Roland Barthes. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang mana film yang akan diteliti oleh penulis yaitu film Bulan Terbelah di Langit Amerika.

5. Makna Kesabaran Dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan: Analisis Semiotik Model Roland Barthes karya Mar'atush Sholihah 2014, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui tanda dan makna kesabaran yang terdapat Dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan. Menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitiannya adalah ditemukan tanda dan makna kesabaran yang terkandung dalam film Surat Kecil Untuk Tuhan berhubungan dengan salah satu pesan dakwah kepada masyarakat agar selalu bersabar dalam menghadapi apapun yang diberikan Allah kepada kita. Ditemukan juga sebuah motivasi kepada anak-anak agar tetap semangat belajar meskipun keadaan sakit. Penelitian tersebut belum



menjawab lebih jauh tentang makna Kesabaran dan Analisis Semiotik mengenai Film Surat Kecil Untuk Tuhan.

Persamaan penulis dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada segi pembahasan, penelitian sebelumnya membahas makna Kesabaran Dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan, sedangkan penulis membahas tentang makna Toleransi Agama dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2002: 3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pada penelitian kualitatif, bentuk data berupa kalimat, atau narasi dari subjek atau responden penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data kemudian dianalisis sehingga menghasilkan temuan yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan (Herdiansyah, 2012: 116). Pendekatan yang penulis gunakan adalah analisis semiotik Roland Barthes. Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa ilmu sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-

tanda. Semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti (Sobur, 2003 : 96).

## 2. Definisi Konseptual

Untuk memberikan penjelasan dalam penelitian ini, perlu adanya konsep agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan. Makna merupakan hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti. Makna adalah suatu tujuan yang ingin dicapai pembicara atau penulis dari informasi yang disampaikan. Dalam sebuah film gambar dan bahasa merupakan suatu sistem tanda (*sign*) yang menghasilkan makna. Penyajian visual, audio dan narasi yang dihadirkan ke hadapan penonton dapat mempresentasikan gambaran dan realitas yang terjadi dalam masyarakat.

Toleransi agama adalah pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat azas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat. Toleransi beragama yang penulis maksud berkaitan dengan hubungan kemasyarakatan antarumat beragama yang divisualisasikan melalui adegan dan dialog yang diperankan pemain dalam

film Bulan Terbelah di Langit Amerika. Toleransi dalam pergaulan hidup antarumat beragama tersebut diwujudkan dengan mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, setuju di dalam perbedaan, dan saling mengerti.

### 3. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu: *Pertama*, sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya (Subagyo,1991: 87). Data primer dalam penelitian ini adalah video film Bulan Terbelah di Langit Amerika yang diunduh dari internet. *Kedua*, sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan (Subagyo,1991: 88). Data sekunder yang digunakan adalah segala data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari buku, internet, dan lainnya.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Dokumentasi berasal dari data dokumen yang berarti barang-barang tertulis, seperti; surat, buku, catatan harian, majalah, surat kabar, notulen rapat, daftar nilai dan sebagainya (Yahya, 2010: 125).

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi ini dilakukan dengan cara mencari data yang paling utama

berupa data film Bulan Terbelah di Langit Amerika. Data dikumpulkan melalui pengamatan menyeluruh pada objek penelitian yaitu pada film Bulan Terbelah di Langit Amerika. Dengan memutar film tersebut, peneliti mengidentifikasi sejumlah adegan dan dialog yang terdapat pada *shot* dan *scene* yang di dalamnya terdapat tanda pesan toleransi beragama. Setelah itu, pemaknaannya akan melalui interpretasi sesuai dengan tanda-tanda yang ditunjukkan dengan menggunakan analisis semiotika.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2002: 103). Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis semiotik yang mengacu pada teori Roland Barthes. Semiotika berasal dari kata *Seemion*, istilah Yunani yang berarti tanda (Vera, 2015:2). Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.

Dalam menganalisis, peneliti mendeskripsikan data yang terkumpul dari film Bulan Terbelah di Langit Amerika sesuai dengan teori semiotik Roland Barthes. Kemudian, tanda yang digunakan dalam film Bulan Terbelah di Langit

Amerika akan diinterpretasikan sesuai dengan bagian-bagian tayangan pesan toleransi beragama, maka makna film tersebut dapat dipahami baik secara denotasi, konotasi maupun mitologi. Teknik ini diwujudkan untuk mengetahui makna toleransi beragama apa saja yang hendak disampaikan serta bagaimana toleransi beragama divisualisasikan dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika, apa saja pesan yang dibuat, dan simbol-simbol apa yang digunakan untuk mewakili pesan-pesan melalui film yang disusun, kemudian dideskripsikan dalam bentuk draf laporan sebagaimana umumnya laporan penting.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun teknik penulisan yang digunakan berpedoman pada buku Panduan Skripsi yang disusun oleh Tim Penyusunan Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Untuk memudahkan dalam penelitian skripsi ini, maka sistematika yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

**BAB I :** Pendahuluan, membahas latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penelitian.

**BAB II :** Kerangka Teori, menguraikan teori yang dipakai dalam penelitian ini yang terdiri dari: tinjauan tentang film, tinjauan tentang pengertian makna, tinjauan teori semiotika Roland Barthes, dan tinjauan tentang toleransi agama.

- BAB III : Gambaran Umum Objek Penelitian, dalam bab ini penulis memaparkan deskripsi tentang film Bulan terbelah di langit Amerika.
- BAB IV : Analisis data penelitian, membahas tentang makna toleransi agama dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes berupa denotasi, konotasi, dan mitos.
- BAB V : Penutup, memaparkan kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian terakhir memuat daftar pustaka.

## BAB II KERANGKA TEORI

### 1. Film

#### a. Pengertian Film

Film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret). Film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Menurut Onong Uchjana Effendy dalam Trianton (2013:1) disebutkan film adalah media yang bersifat visual atau *audio visual* untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat. Film sebagai media komunal, perpaduan dari berbagai teknologi dan unsur-unsur kesenian baik seni rupa, teater, sastra, arsitektur, dan musik. Film merupakan perpaduan dari perkembangan teknologi fotografi dan rekaman suara.

Film atau gambar hidup juga sering disebut *movie*. Film secara kolektif sering disebut sinema. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis (Aziz, 2016: 425). Film di Indonesia tidak semata-mata berfungsi sebagai media hiburan karena pemerintah telah mencanangkan film sebagai alat pendidikan dan pembinaan bagi generasi muda (Effendy, 2008 : 30).

#### b. Sejarah Film

Sejarah film tidak lepas dari sejarah fotografi atau kamera pertama di dunia yang ditemukan oleh seorang ilmuwan Muslim yaitu Ibnu Haitham. Fisikawan ini pertama

kali menemukan *kamera obscura* dengan dasar kajian ilmu optik menggunakan bantuan energi cahaya matahari ([https://id.m.wikipedia.org/wiki/perkembangan\\_film](https://id.m.wikipedia.org/wiki/perkembangan_film)).

Pada tahun 1887 Thomas Alva Edison yang dikenal sebagai penemu bola lampu, membuat gambar hidup atau moving picture dari *Fred Ott*. Eksperimen Edison bersama Willian Kenneddy Laurie Dickson di New Jersey menghasilkan proyektor yang diberi nama *kinetophone*. Dengan temuan ini, pada tanggal 6 Oktober 1889, Edison berhasil membuat film bicara atau di sebut *talkie*.

Kemudian, Louise dan Auguste Lumiere pada 28 Desember 1895 memproduksi film *Workers Leaving the Lumiere's Factory* di Grand Cafe, Boulevard des Capucines di Paris, Prancis. Piranti atau alat yang disebut *Cinematograph* mereka dipatenkan pada Maret 1895. Hasil temuan Lumiere bersaudara populer dan mengalahkan *kinetoskop* dan proyektor *kinetograph* karya Edison. Pertunjukkan Lumiere bersaudara inilah yang diakui kalangan dunia International sebagai pionir industri perfilman (Trianton, 2013: 8-9).

Menurut Elvinaro (2007: 144-145) sejarah perfilman pertama kali dikenalkan di Amerika pada tahun 1903, Edwin S. Porter memperkenalkan film *The Life of an American Fireman* dan film *The Great Train Robbery* kepada public Amerika Serikat. Dan pada tahun 1906 -1916 merupakan periode paling penting dalam sejarah perfilman di Amerika



Serikat, karena pada dekade ini lahir film feature dan bintang film serta pusat perfilman yang dikenal sebagai Hollywood. Periode ini juga disebut sebagai *The Age of Griffith* karena Davis Wark Griffith lah yang membuat film sebagai media yang dinamis. Diawali dengan film *The Adventures of Dolly* dan puncaknya film *The Birth of a Nation* serta film *Intolerance*. Griffith mempelopori gaya berakting yang alamiah, organisasi cerita yang makin baik dan yang paling utama mengangkat film sebagai media yang memiliki karakteristik unik, dengan gerakan-gerakan kamera yang dinamis, sudut pengambilan gambar yang baik, dan teknik editing yang baik. Pada periode ini perlu dicatat nama Mack Sennett dengan Keystone Company yang telah membuat film komedi bisu dengan bintang legendaris Charlie Chaplin, dan pada tahun 1927 di Broadway Amerika Serikat muncul film bicara pertama.

Sejarah perfilman di Indonesia, film pertama berjudul *Lady Van Java* yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh David. Tahun 1927/1928 Krueger Corporation memproduksi film Eulis Atjih. Tahun 1930 masyarakat disuguhi film Lutung Kasarung, Si Conat dan Pareh yang merupakan film bisu. Film Terang Bulan yang dibintangi oleh Roekiah dan R. Mochtar berdasarkan naskah penulis Indonesia Saerun menjadi film bicara pertama. Tahun 1941, perusahaan perfilman yang diusahakan oleh orang Belanda

dan Cina itu berpindah tangan kepada pemerintah Jepang, diantaranya adalah NV. Multi Film yang diubah namanya menjadi Nippon Eiga Sha. Jepang telah memanfaatkan film untuk media informasi dan propaganda. Pada 6 Oktober 1945 Nippon Eiga Sha diserahkan secara resmi kepada Pemerintah Republik Indonesia. Serah terima dilakukan oleh Ishimoto dari pihak Pemerintah Militer Jepang kepada R.M Soetarto yang mewakili Pemerintah Republik Indonesia. Sejak tanggal 6 Oktober 1945 lahirlah Berita Film Indonesia atau BFI. Bersamaan dengan pindahnya Pemerintah RI dari Yogyakarta, BFI pun pindah dan bergabung dengan perusahaan film negara, yang pada akhirnya berganti nama menjadi Perusahaan Film Nasional.

c. Jenis-jenis Film

Ada empat jenis film. Keempat jenis film tersebut adalah:

1. Film Cerita

Film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film tenar dan film ini didistribusikan sebagai barang dagangan. Banyak sekali unsur yang terkandung dalam film cerita ini seperti humor, tegang, gembira, sedih, marah, kejahatan dan lain-lain (Kurniati, 2000 : 211).

Cerita yang diangkat menjadi topik film bisa berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang

dimodifikasi sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambar yang artistik. Sejarah dapat diangkat menjadi film cerita yang mengandung informasi akurat, sekaligus contoh teladan perjuangan para pahlawan atau untuk memotivasi penonton. Cerita sejarah yang pernah diangkat menjadi film adalah *G30S PKI, Janur Kuning, Serangan Umum 1 Maret*, dan lain-lain. Sekalipun film cerita itu fiktif, dapat saja bersifat mendidik karena mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi tinggi (Karlinah, 2014 : 34).

## 2. Film Berita

Film mengenai fakta atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Oleh karena sifatnya berita maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*news value*). Film berita juga harus penting dan menarik. Film berita juga bisa dilakukan dua cara, yaitu direkam dengan suara pemerannya atau film beritanya bisu dengan pembaca berita yang membacakan narasi (Elvinaro, 2007 : 148).

Bagi peristiwa-peristiwa tertentu, seperti perang, kerusuhan, pemberontakan dan sejenisnya, biasanya merupakan film berita yang dihasilkan kurang baik. Dalam hal ini yang terpenting adalah peristiwanya terekam secara utuh.

## 3. Film Dokumenter

Didefinisikan oleh (Robert Flatherty dalam Nugroho, 2007: 34) sebagai karya ciptaan mengenai kenyataan (*creative treatment of actuality*). Film dokumenter adalah perkembangan dari konsep film non fiksi. Dalam dokumenter, selain mengandung fakta, film dokumenter mengandung subyektivitas pembuatnya.

Misalnya, seorang sutradara mau membuat film dokumenter mengenai para pembatik di kota Pekalongan maka ia akan membuat naskah yang ceritanya bersumber pada kegiatan para pembatik sehari-hari dan sedikit merekayasanya agar sebagai film dapat menghasilkan kualitas cerita dan gambar yang baik. Banyak kebiasaan masyarakat Indonesia yang dapat diangkat menjadi film dokumenter, diantaranya upacara kematian orang Toraja, upacara *ngaben* di Bali. Biografi seseorang yang memiliki karya pun dapat dijadikan sumber bagi film dokumenter.

#### 4. Film Kartun

Film ini dibuat untuk konsumsi anak-anak. Sebuah film kartun tidak akan terlihat bagus jika cerita yang disuguhkan dalam film tersebut juga tidak bagus (Suyanto, 2006 : 15). Dapat dipastikan, kita semua mengenal tokoh Donal Bebek (*Donald Duck*), putri Salju (*Snow White*), Miki Tikus (*Mickey Mouse*) yang diciptakan oleh seniman Amerika Serikat *Walt Disney*.

Film kartun lainnya yang cukup digemari anak-anak adalah *Spongebob Squarepants*, *Dora the Explorer*, dan lain-lain.

Umumnya sepanjang film kartun itu diputar kita akan tertawa karena kelucuan-kelucuan dari para tokoh pemainnya. Namun, ada juga film kartun yang membuat iba penontonnya karena penderitaan tokohnya. Sekalipun tujuan utamanya untuk menghibur, dapat pula film kartun mengandung unsur pendidikan, minimal akan terekam bahwa kalau ada tokoh jahat dan tokoh baik maka pada akhirnya tokoh baiklah yang selalu menang.

#### Klasifikasi Genre Film

<i>Genre Induk Primer</i>	<i>Genre Induk Sekunder</i>
Aksi	Bencana
Drama	Biografi
Epik Sejarah	Detektif
Fantasi	<i>Film noir</i>
Fiksi-ilmiah	Melodrama
Horor	Olahraga
Komedi	Perjalanan
Kriminal dan Gangster	Roman
Musikal	<i>Superhero</i>
Petualangan	Supernatural
Perang	Spoynase
<i>Western</i>	<i>Thriller</i>

Film Bulan Terbelah di Langit Amerika merupakan film ber-genre drama. Film drama bisa jadi merupakan genre yang paling banyak diproduksi karena jangkauan ceritanya yang sangat luas. Film-film drama

umumnya berhubungan dengan tema, cerita, *setting*, karakter, serta suasana yang memotret kehidupan nyata. Kisahnya sering kali menggugah emosi, dramatik, dan mampu menguras air mata penontonnya. Tema umumnya mengangkat isu-isu sosial baik skala besar (masyarakat) maupun skala kecil (keluarga) seperti ketidakadilan, kekerasan, diskriminasi, rasialisme, ketidakharmonisan, masalah kejiwaan, penyakit, kemiskinan, politik, kekuasaan, dan sebagainya. Kisahnya sering kali diadaptasi dari pertunjukkan, karya sastra, novel, puisi, catatan harian, dan sebagainya. Film-film yang mampu memenangkan penghargaan film terbaik pada berbagai ajang festival umumnya adalah film ber-genre drama beserta pengembangannya (Himawan, 2008: 14).

d. Unsur Pembentuk Film

Film memang dibentuk oleh banyak unsur (audio dan visual). Secara teori unsur-unsur *audio visual* dalam film dikategorikan ke dalam unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi satu sama lain untuk membuat sebuah film.

Unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, berhubungan dengan aspek cerita dan tema film, terdiri dari unsur-unsur seperti: tokoh, masalah, konflik, lokasi, dan waktu. Sementara unsur sinematik atau gaya

sinematik merupakan aspek-aspek teknis pembentuk film.

Unsur sinematik terdiri beberapa elemen pokok, yaitu (Himawan, 2008:2):

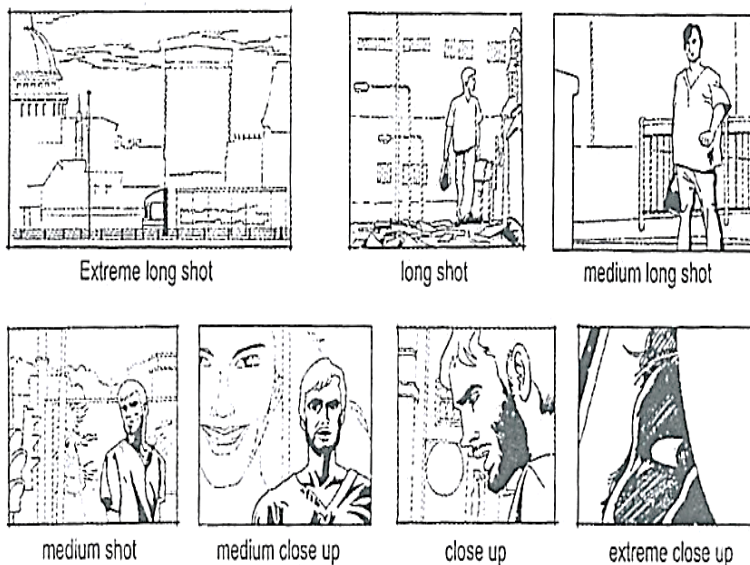
1. *Mise-en-scene* adalah segala hal yang berada di depan kamera. *Mise-en-scene* memiliki elemen pokok yakni *setting*, tata cahaya, serta akting pemain.
  - a. *Setting* harus mampu meyakinkan penontonnya jika film tersebut tampak sungguh-sungguh terjadi pada lokasi dan waktu sesuai konteks cerita filmnya. *Setting* adalah seluruh latar bersama segala propertinya
  - b. Tata lampu atau *lighting* yang dipakai dalam produksi film yaitu *natural light* atau pencahayaan alami misalnya sinar matahari dan cahaya bulan. *Artificial light* yaitu cahaya buatan misalnya; lampu kamera (Trianton, 2013: 73).
  - c. Akting pemain dalam sebuah film secara umum dibagi dua, yakni *visual* dan *audio*. Secara *visual* menyangkut aspek fisik yakni gerak tubuh (gestur), serta ekspresi wajah. Untuk *audio* berhubungan dengan suara pemain.

2. Suara adalah segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indera pendengaran. Suara dalam film dapat dipahami dari dialog, musik, dan efek suara.
  - a. Dialog berguna untuk memberikan tekanan pada adegan atau karakter tertentu (Trianton, 2013: 71). Dialog yang digunakan dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* ini menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
  - b. Musik adalah elemen yang paling berperan penting dalam memperkuat *mood*, nuansa, serta suasana sebuah film. Musik dikelompokkan menjadi dua macam yakni ilustrasi musik dan lagu. Semua suara tambahan selain dialog, lagu, serta musik adalah efek suara (Himawan, 2008: 154).
3. Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan kamera dengan obyek yang diambil.
  - a. Jarak Kamera terhadap Obyek.

Jarak yang dimaksud adalah dimensi jarak kamera terhadap obyek dalam *frame*. Obyek dalam cerita film umumnya adalah manusia sehingga secara teknis jarak diukur



menggunakan skala manusia (Himawan, 2008: 105).



Gambar 1. Jarak kamera terhadap obyek.

**Sumber:** Himawan Pratista, Memahami Film, 2008. Hal. 104.

1. *Extreme long shot* merupakan jarak kamera yang paling jauh dari obyeknya. Wujud fisik manusia nyaris tidak tampak. Teknik ini umumnya untuk menggambarkan sebuah obyek yang sangat jauh atau panorama yang luas.
2. *Long shot*, pada jarak *long shot* tubuh fisik manusia telah tampak jelas namun latar belakang masih dominan.

3. *Medium long shot*, pada jarak ini tubuh manusia terlihat dari bawah lutut sampai ke atas. Tubuh fisik manusia dan lingkungan sekitar relatif seimbang.
4. *Medium shot*, pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari pinggang ke atas. Gestur serta ekspresi wajah mulai tampak. Sosok manusia mulai dominan dalam *frame*.
5. *Medium close-up*, pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari dada ke atas. Sosok tubuh manusia mulai mendominasi *frame* dan latar belakang tidak lagi dominan. Adegan percakapan normal biasanya menggunakan jarak *Medium close-up*.
6. *Close-up*, umumnya memperlihatkan wajah, tangan, kaki, atau sebuah obyek kecil lainnya. Teknik ini mampu memperlihatkan ekspresi wajah dengan jelas serta gestur yang mendetil. *Close-up* biasanya digunakan untuk adegan yang lebih intim. *Close-up* juga memperlihatkan sangat mendetil sebuah benda atau obyek.

7. *Extreme close-up*, pada jarak terdekat ini mampu memperlihatkan lebih mendetil bagian dari wajah, seperti: telinga, mata, hidung dan lainnya atau bagian dari sebuah obyek.

b. Sudut Kamera terhadap Obyek.

Sudut kamera adalah sudut pandang kamera terhadap obyek yang berada dalam frame. Secara umum sudut kamera dapat dibagi menjadi tiga, yaitu (Baksin, 2013: 128):

1. *High angle* merupakan pengambilan gambar dari atas objek. Kesan yang ditimbulkan dari pengambilan gambar seperti ini adalah kesan lemah, tidak berdaya, kesendirian.
2. *Straight-on angle* yaitu kamera melihat obyek dalam *frame* secara lurus. Dalam sebuah film umumnya sineas lebih sering menggunakan teknik ini.
3. *Low angle* menggambarkan seseorang yang berwibawa atau berpengaruh. Sudut ini membangun kesan “berkuasa” baik dalam soal ekonomi, politik, sosial, dan lainnya.

c. Pergerakan Kamera

Dalam produksi film, kamera sangat dimungkinkan untuk bergerak bebas. Pergerakan kamera secara teknis bervariasi, di antaranya (Baksin, 2013: 133):

1. *Zoom in/ zoom out* (mendekat dan menjauh).

Kamera secara fisik tidak bergerak, hanya menekan tombol zooming yang ada pada kamera. Untuk menimbulkan efek tampilan objek menjauh (mengecil) atau mendekat (membesar).

2. *Tilling* (dari bawah ke atas dan dari atas ke bawah).

Adegan dalam film yang memperlihatkan objek yang diambil dari bawah kemudian sedikit demi sedikit bergerak ke atas.

3. *Panning*

Menunjukkan deretan objek yang sedang berderet atau berbaris. Jika digeser dari kanan ke kiri disebut *pan left*. Sebaliknya, jika digeser dari kiri ke kanan disebut *pan right*.

#### e. Tim Produksi Film

Dalam proses produksi sebuah film melibatkan banyak orang yaitu tim kerja yang memproduksi dan tenaga pendukung. Beberapa tim kerja dalam sebuah produksi film di antaranya :

##### 1. Produser

Produser merupakan satu atau sejumlah orang yang menjadi inisiator produksi sebuah film. Produser film terdiri atas tiga kategori, yaitu: *executive producer* adalah orang-orang yang bertanggung jawab atas praproduksi dan penggalangan dana produksi. *Associate producer* adalah sejumlah orang yang mempunyai hak mengetahui jalannya produksi maupun mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar produksi. *Producer* adalah orang yang memproduksi sebuah film, bukan yang membiayai atau menanam investasi dalam sebuah produksi film. *Lini producer* bertugas sebagai seorang supervisor, membantu memberi masukan dan alternatif atas masalah-masalah yang dihadapi oleh seluruh departemen (Effendy, 2009: 40).

##### 2. Sutradara

Kerja sutradara dimulai dari membedah skenario ke dalam konsep pengambilan gambar. Selanjutnya sutradara bekerja sebagai pemimpin

pengambil gambar, menentukan apa saja yang akan dilihat oleh penonton, mengatur laku di depan kamera, mengarahkan akting dan dialog, menentukan posisi dan gerak kamera, suara, pencahayaan, dan turut melakukan editing (Effendy, 2009: 42).

### 3. Fotografi

Penata fotografi sering disalah artikan sebagai operator kamera atau kameramen, hal ini sebenarnya berbeda. Operator kamera adalah orang yang mengoperasikan kamera, sedangkan penata fotografi yang mengkoordinasikan seluruh anggota departemennya untuk menghasilkan gambar yang diinginkan. Penata fotografi merancang apa yang harus dilakukan para operator kamera (Effendy, 2009: 46).

### 4. Desainer Produksi atau Penata Artistik

Penata artistik (*art director*) adalah seseorang yang bertugas untuk menampilkan cita rasa artistik pada sebuah film yang diproduksi. Sebelum suatu cerita divisualisasikan ke dalam film, penata artistik terlebih dahulu mendapat penjelasan dari sutradara untuk membuat gambaran kasar adegan demi adegan di dalam sketsa, baik secara hitam putih maupun berwarna. Tugas seorang penata artistik diantaranya menyediakan sejumlah sarana seperti lingkungan

kejadian, tat rias, tata pakaian, perlengkapan-perengkapan yang akan digunakan para pelaku (pemeran) film dan lainnya (Vera, 2015: 94).

5. Penata Suara

Penata suara adalah seseorang atau pihak yang bertanggung jawab dalam menentukan baik atau tidaknya hasil suara yang terekam dalam sebuah film. Penata musik adalah seseorang yang bertugas atau bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pengisian suara musik tersebut. Seorang penata musik dituntut tidak hanya sekedar menguasai musik, tetapi juga harus memiliki kemampuan atau kepekaan dalam mencerna cerita atau pesan yang disampaikan oleh film (Vera, 2015: 95).

6. Editor

Baik atau tidaknya sebuah film yang diproduksi akhirnya akan ditentukan pula oleh seorang editor yang bertugas mengedit gambar demi gambar dalam film tersebut. Jadi, editor adalah seseorang yang bertugas atau bertanggungjawab dalam proses pengeditan gambar (Vera, 2015: 95).

f. Film Sebagai Media Dakwah

Film dapat digunakan sebagai media komunikasi dakwah ketika film dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Menurut Ma'arif (2010:166) Film

sebagai media komunikasi dakwah perlu memiliki standar untuk bisa disebut sebagai ‘film bertemakan religi’ yaitu: (1) isi ceritanya membawa kepada penyucian Asma Allah dan pengagungan-Nya sebagai Rabb Yang Maha Penyayang; (2) berusaha meningkatkan citra Islam, atau meluruskan pemahaman orang yang keliru akan Islam; (3) gaya tampilan busana sopan yang disesuaikan dengan tema film bernafaskan Islam; (4) menggunakan berbagai temuan teknologi, tetapi tidak mengumbar mitos, takhayul, seksual, dan kekerasan; (5) unsur musikalitas pengiring film turut mendukung terbinanya kepribadian penontonnya; (6) mensosialisasikan makna-makna kehidupan yang baik, adil, dan bijak kepada sesama manusia, serta peduli akan alam; (7) dapat menghindarkan hal-hal yang *sahun* atau *lahun* (lupa diri).

Pesan-pesan keagamaan yang dikemas dalam bentuk film dan dihantarkan melalui layar lebar menarik khalayak untuk mengikutinya. Melalui film, ajaran agama disampaikan secara lebih menarik, tidak membosankan, tidak bersifat retorika dan tidak menggurui. Usaha penyampaian pesan-pesan keagamaan (Islam) lewat media tersebut menitikberatkan pada usaha yang bersifat penerangan dan motivasi. Pengaruh film sangatlah besar terhadap jiwa manusia. Penonton tidak hanya terpengaruh



ketika menyaksikan film tersebut, tetapi diyakini juga setelah menyaksikannya.

## 2. Pengertian Makna

Makna adalah sebagai penghubung bahasa yang sangat penting bagi manusia dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semantik. Semantik mengandung pengertian “studi tentang makna” yang berasal dari bahasa Yunani, mengandung makna *to signify* atau memaknai. Aristoteles (384-322 SM) adalah pemikir pertama yang menggunakan istilah “makna”. Batasan pengertian kata menurut Aristoteles adalah satuan terkecil yang mengandung makna. Makna kata itu dapat dibedakan antara makna yang hadir dari kata secara otonom, serta makna kata yang hadir akibat terjadinya hubungan gramatikal (Aminuddin, 2001: 15).

Makna adalah amanat, moral, nilai, pelajaran, signifikansi, substansi, takwil (Suhardi, 2015: 52). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:703) Makna adalah sesuatu yang berkaitan dengan maksud pembicara atau penulis. Makna hampir sama dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembicara atau penulis dari informasi yang disampaikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa makna selalu berkaitan dengan komunikasi, yang merupakan sebetuk kandungan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

Menurut Aminuddin (2001: 52) Makna merupakan hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati

bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti. Dari batasan pengertian itu dapat diketahui adanya tiga unsur pokok yang tercakup di dalamnya, yaitu: (1) Makna adalah hasil hubungan antara bahasa dengan dunia luar, (2) penentuan hubungan terjadi karena kesepakatan para pemakai, (3) perwujudan makna itu dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat saling mengerti .

Konsep tentang bahasa sebagai sistem tanda, telah lama dibahas oleh (Ferdinand de Saussure (1916) dalam Aminuddin, 2001: 77). Bahasa sebagai sistem tanda diindikasikan oleh adanya hubungan yang erat antara:

1. *Signifiant*, yaitu gambaran susunan bunyi secara abstrak dalam kesadaran batin para pemakainya,
2. *Signifie*, yaitu gambaran makna secara abstrak ada kemungkinan hubungan antara abstraksi bunyi dengan dunia luar,
3. *Form*, yaitu abstrak yang mengatur hubungan antara abstraksi bunyi sehingga kemungkinan digunakan untuk berekspresi,
4. *Substance*, yaitu perwujudan bunyi ujar khas “manusia.

Hubungan antara makna kata dengan dunia luar semata-mata bersifat *arbitrer* meskipun sewenang-wenang penentuan hubungannya oleh para pemakai dilatari oleh adanya konvensi. Sebab itulah, penunjukkan makna kata bukan bersifat perseorangan, melainkan memiliki kebersamaan. Dari adanya

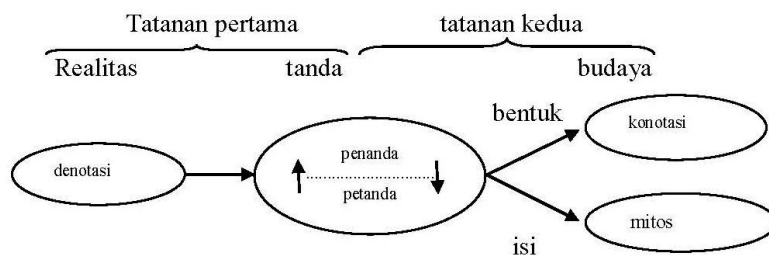
fungsi simbolik bahasa yang tidak lagi diikat oleh dunia yang diacu itulah, bahasa akhirnya juga lebih membuka peluang untuk dijadikan media memahami realitas, bukan realitas yang dikaji untuk memahami bahasa.

### 3. Semiotika Roland Barthes

Semiotika berasal dari kata *seemion*, bahasa Yunani yang berarti “tanda”. Semiotika adalah studi tentang bagaimana masyarakat memproduksi makna dan nilai-nilai dalam sebuah sistem komunikasi. Disebut juga sebagai *semiotikos*, yang berarti “teori tanda”. Kata dasar semiotika diambil dari kata dasar *seme* yang berarti “penafsir tanda” (Vera, 2015: 2).

Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Penanda adalah aspek material dari bahasa: apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran, pikiran, dan konsep. Bahasa itu merupakan suatu sistem tanda (*sign*). Suara-suara, baik suara manusia, binatang atau bunyi-bunyian, hanya bisa dikatakan sebagai bahasa bilamana suara atau bunyi tersebut mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan ide-ide, pengertian-pengertian tertentu (Sobur, 2013:46).

Roland Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Gagasan Barthes ini dikenal dengan *two order of signification*, mencakup denotasi, konotasi, dan mitos yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Model teori semiotika Roland Barthes.

**Sumber:** John Fiske, Pengantar Ilmu Komunikasi, 2012. Hal. 145

Roland Barthes dalam teorinya tersebut mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan pertandaan, yaitu tingkat denotasi dan konotasi. Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dan rujukannya pada realitas yang menghasilkan makna eksplisit, langsung dan pasti (Barthes dalam Sobur, 2003: 69). Makna denotasi dalam hal ini adalah makna pada apa yang tampak.

Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti dalam arti terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru. Konotasi menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaan (Fiske, 2012: 141).

Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan yang berhubungan dengan isi, yaitu mitos. Mitos merupakan

perkembangan dari konotasi. Konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat itulah mitos. Mitos merupakan sistem semiologi, yakni sistem tanda-tanda yang dimaknai manusia (Barthes dalam Vera, 2014: 29). Mitos adalah cerita yang digunakan suatu kebudayaan untuk menjelaskan atau memahami beberapa aspek dari realitas atau alam (Fiske, 2012: 143). Mitos dalam pemahaman Roland Barthes, yaitu pengkodean makna dan nilai-nilai sosial sebagai sesuatu yang dianggap alamiah.

#### **4. Toleransi Agama**

Toleransi berasal dari bahasa Inggris, *tolerance* yang berarti sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan (Said Agil, 2005: 13). Dalam bahasa Arab toleransi disebut *tasamuh* atau *tasahul* yang artinya berlaku baik, lemah lembut, dan saling memaafkan (Munawwir, 1997:657).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 1204) Toleran adalah bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Sedangkan agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan atau kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Toleransi merupakan pendirian atau sikap yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beranekaragam, meskipun tidak sependapat dengannya (Bukhori, 2012: 15). Menurut Umar Hasyim (1997: 22) toleransi adalah pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat azas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.

Al Qur'an tidak pernah menyebut kata *tasamuh* secara tersurat hingga kita tidak akan pernah menemukan kata tersebut termaktub didalamnya. Namun, secara eksplisit al Qur'an menjelaskan konsep toleransi dengan segala batasan-batasannya secara jelas dan gamblang. Oleh karena itu, ayat-ayat yang menjelaskan tentang konsep toleransi dapat dijadikan rujukan dalam implementasi toleransi dalam kehidupan (Mustafa, 2014: 3).

Toleransi merupakan sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya, bahasa serta agama, atau yang lebih populer dengan sebutan *inklusivisme*, *pluralisme*, dan *multikulturalisme*. Landasan dasar pemikiran ini adalah firman Allah dalam QS. Al Hujurat ayat 13.

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ  
 شُعُوْبًا وَّقَبَاۗءِلَ لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ  
 اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya mereka saling mengenal dan tolong-menolong. Kemuliaan manusia tidak diukur dengan keturunan atau kekayaan, melainkan diukur dengan ketakwaannya kepada Allah (Kementerian Agama RI, 2015: 421).

Dalam Islam jalinan persaudaraan dan toleransi antarumat beragama sama sekali tidak dilarang, selama masih dalam tataran kemanusiaan dan kedua belah pihak saling menghormati hak-hak masing-masing seperti yang telah dijelaskan dalam QS. Al-Mumtahanah ayat 7-9.

۞ عَسَىٰ اللَّهُ أَنْ يَجْعَلَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ الَّذِينَ عَادَيْتُمْ مِنْهُمْ  
 مَوَدَّةً ۗ وَاللَّهُ قَدِيرٌ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٧﴾ لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ  
 عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتَلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ  
 أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾  
 إِنَّمَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَتَلُوا فِي الدِّينِ  
 وَأَخْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ  
 تَوَلَّوهُمْ ۗ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Mudah-mudahan Allah menimbulkan kasih sayang antaramu dengan orang-orang yang kamu musuhi di antara mereka. Dan Allah adalah Maha Kuasa. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (7). Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil (8). Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim (9)”.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa:



1. Allah yang Maha Kuasa dapat saja menjadikan hubungan kaum Muslimin dan kaum musyrik yang tadinya sebagai musuh menjadi hubungan yang baik.
2. Kaum Muslimin dibolehkan berteman dan bertolong menolong dengan orang kafir, selama mereka tidak berniat memerangi kaum Muslimin, tidak berusaha memurtadkan kaum Muslimin, dan tidak bermaksud mengusir atau bersekongkol dengan penjajah untuk menjajah kaum Muslimin di negeri mereka. Sebaliknya jika orang kafir itu tidak demikian, maka kaum Muslimin dilarang bersikap baik kepada mereka.
3. Orang yang bersekongkol dengan orang-orang kafir adalah orang-orang yang zalim (Kementrian Agama RI, 2015: 99).  
Mengenai sistem keyakinan dan agama yang berbeda-beda, Al Qur'an menjelaskan pada surat Al Kafirun ayat 6:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: “Untukmu agamamu, dan utukkulah agamaku”.

Ayat tersebut mengandung arti, *Bagi kamu* secara khusus *agama kamu*. Agama itu tidak menyentuh sedikitpun, kamu bebas untuk mengamalkannya sesuai kepercayaan kamu dan *bagiku* juga secara khusus *agamaku*, aku pun mestinya memperoleh kebebasan untuk melaksanakannya, dan kamu tidak akan disentuh sedikitpun olehnya (Shihab, 1994: 684).

Dapat disimpulkan bahwa pernyataan “*lakum dinukum wa liya diin*” merupakan manifesto qur’anic tentang pentingnya saling menghargai, saling menghormati (*mutual respect*) antar penganut agama-agama yang beragam. Pernyataan ini pula mencerminkan bahwa keyakinan bukanlah sesuatu yang dapat dipaksakan, keyakinan agama bukan wilayah negosiasi dan kompromi, dan bergantung pada pilihan pribadi (Baidhawi, 2006:58).

Segi-segi toleransi yang menjadi suatu tanda bahwa ada sikap dan suasana toleransi diantara sesama manusia atau diantara pemeluk agama yang berbeda menurut Umar Hasyim (1997: 23) antara lain:

### **1. Mengakui Hak Setiap Orang**

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap-laku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain, karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.

### **2. Menghormati Keyakinan Orang Lain**

Keyakinan seseorang ini biasanya berdasarkan kepercayaan, yang telah tertanam dalam hati dan dikuatkan dengan landasan baik yang berupa wahyu maupun pemikiran yang rasional karena keyakinan seseorang ini tidak akan mudah untuk dirubah atau dipengaruhi. Bahkan kalau

diganggu, sampai matipun mereka akan tetap mempertahankannya.

### **3. Setuju dalam Perbedaan**

*Agree in Disagreement* (setuju di dalam perbedaan) adalah prinsip yang didengungkan oleh Prof. Dr. H. Mukti Ali yang menjadi Menteri Agama pada tahun 1970-an. Perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada dimanapun, maka dengan perbedaan itu kita harus menyadari adanya keanekaragaman kehidupan ini. Setiap pemeluk agama hendaknya meyakini dan mempercayai kebenaran agama yang dipeluknya merupakan suatu sikap yang wajar dan logis. Keyakinan akan kebenaran terhadap agama yang dipeluknya ini tidak akan membuat dia merasa eksklusif, akan tetapi justru mengakui adanya perbedaan-perbedaan agama yang dianut orang lain di samping tentu saja persamaan-persamaan dengan agama yang dipeluknya. Sikap seperti ini akan membawa kepada terciptanya sikap “setuju dalam perbedaan” yang sangat diperlukan untuk membina dan mengembangkan paradigma toleransi dan kerukunan hidup antarumat beragama.

### **4. Saling Mengerti**

Tidak akan terjadi saling menghormati antara sesama orang bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti, saling membenci, dan saling berebut pengaruh adalah salah

satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.

Namun bila konkurensi adalah naluri dan watak manusia, hal ini tidak bisa melanggar prinsip di atas, asalkan dilakukan dengan cara yang baik, sehat, sepanjang tidak menjelekkkan orang atau golongan lain.

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM**  
**FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA**

**A. Sekilas Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika**

Film Bulan Terbelah di Langit Amerika adalah film yang diangkat kisahnya dari sebuah novel karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika mendapat kategori sebagai novel *National Best Seller* pada tahun 2014 (<http://www.togamas.co.id/read-articles-94>).

Kemudian kisah inspiratif dari novel Bulan Terbelah di Langit Amerika dibuat menjadi sebuah film oleh sutradara Rizal Mantovani. Film Bulan Terbelah di Langit Amerika menceritakan tentang kelanjutan kisah petualangan tokoh bernama Hanum dan Rangga dalam film “99 Cahaya Di Langit Eropa” yang berlanjut hingga ke Amerika Serikat ([https://id.m.wikipedia.org/Bulan\\_Terbelah\\_di\\_Langit\\_Amerika](https://id.m.wikipedia.org/Bulan_Terbelah_di_Langit_Amerika)). Film Bulan Terbelah di Langit Amerika merupakan kisah inspiratif yang mengangkat kehidupan antarumat beragama di Amerika pasca tragedi 11 September 2001.

Pihak rumah produksi Maxima Pictures mendaftarkan ijin pembuatan film secara benar sehingga proses kerja menjadi lebih mudah. Penggarapan film ini banyak dilakukan di New York City, dengan menghadirkan situs Gedung *World Trade Center* (WTC) pada tahun 2001 silam yang telah menjadi museum.

Adegan Ilustrasi demonstrasi untuk menentang pembangunan masjid di areal Ground Zero beberapa tahun lalu di New York di lakukan di Tribeca Alley, yang menggunakan puluhan figuran dan pemain lokal Amerika sehingga dijaga ketat oleh New York Police Department atau NYPD (<https://hot.detik.com/movie/3060814/syuting-film-bulan-terbelah-di-langit-amerika-dijaga-nypd>).

Band Arkarna asal London, Inggris didaulat menjadi pengisi *soundtrack* film Bulan Terbelah di Langit Amerika dengan lagu yang berjudul “Jangan Salahkan Cinta” yang dinyanyikan bersama Andini. Selain itu penyanyi Ridho Roma juga berduet dengan Fazura artis cantik asal Malaysia untuk mengisi *soundtrack* film ini (<https://www.google.co.id/amp/s/m.liputan6.com>).

Film Bulan Terbelah di Langit Amerika yang dirilis pada 17 Desember 2015 telah ditonton sebanyak 917.800 orang (<https://filmbor.com/bulan-terbelah-di-langit-amerika>). Film ini masuk ke dalam daftar nominasi penghargaan film di Indonesia yaitu *Indonesia Box Office Movie Awards* pada tahun 2016 meski tidak berhasil menjadi pemenang dalam kategori film terbaik ([https://id.m.wikipedia.org/wiki/Indonesian\\_Box\\_Office\\_Movie\\_Awards\\_2016](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Indonesian_Box_Office_Movie_Awards_2016)).

Film dengan durasi satu jam lebih empat puluh menit ini memiliki beberapa tim pendukung hingga terbentuknya film

Bulan Terbelah di Langit Amerika. Tim-tim pendukung ini antara lain:

Tabel 1. Tim Kreatif Produksi

No.	Nama	Sebagai
1.	Rizal Mantovani	Director
2.	Yoen K	Executive Producer
3.	Ody Mulya Hidayat	Producer
4.	Sudiadi Chang	Line Producer
5.	1. Hanum Salsabiela Rais 2. Rangga Almahendra 3. Alim Sudio 4. Baskoro Adi	Written
6.	Ryan Purwoko	Edited
7.	Patrick Tashadian	Director Of Photography
8.	Ibanez Nasution	Art Director
9.	Abdul Malik Deva	Sound Recordist
10.	Adityawan Susanto	Sound Design
11.	Joseph S Djafar	Music
12.	Aldie Harra	Costume
13.	Dian Anggraini Puspitasari	Make Up
14.	Bhutet Erlina	Casting
15.	Hasanudin	Promotion
16.	Askan Larepand	Post Production Manager
17.	George Gross	Assosiation Producer USA
18.	1. Guna Adiluhur 2. Janie Ailsa Gunawan	Line Producers USA
19.	Rudy Liem	Unit Manager USA

**Sumber:** Film Bulan Terbelah di Langit Amerika

Film Bulan Terbelah di Langit Amerika juga didukung oleh pemeran yang mempunyai talenta dalam dunia akting. Berikut

adalah beberapa pemain dalam film Bulan Terbelah Di Langit Amerika, yaitu:

Tabel 2. Pemeran

No.	Aktor/ Aktris	Tokoh
1.	Acha Septriasa	Hanum
2.	Abimana Aryasatya	Rangga
3.	Rianti Cartwright	Azima / Julia Collins
4.	Nino Fernandez	Stefan
5.	Hannah Al Rasyid	Jasmine
6.	Hans de Kraker	Phillipus Brown
7.	Hailey Franco	Sarah
8.	Yaron Urbas	Michael Jones
9.	Ray Reynolds	Billy Hartman
10.	Nur Fazura	Janet

**Sumber:** Film Bulan Terbelah di Langit Amerika



Gambar 3. Poster Film (<https://filmbor.com/bulan-terbelah-di-langit-amerika>).



## **B. Sinopsis Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika**

Bulan Terbelah Di Langit Amerika bercerita tentang Hanum, seorang jurnalis Muslim yang bekerja di kantor berita Huete ist Wunderbar di Wina, Austria yang mendapatkan tugas dari atasannya yang bernama Gertude Robinson yang memerintahkan Hanum untuk membuat sebuah artikel dengan tema “Would the world be better without Islam”. Dalam cerita ini nantinya rencananya akan dimuat dalam sebuah surat kabar untuk mendongkrak penjualan mereka sebab keadaan perusahaan yang sudah kian mengalami kebangkrutan.

Gertrude (atasan Hanum) juga meminta kepada Hanum agar melakukan wawancara kepada dua orang narasumber dari pihak non muslim di Amerika Serikat. Narasumber yang dimaksud merupakan keluarga korban dari serangan World Trade Center (WTC) yang terjadi pada 11 September 2001 di Washington DC, New York yang membuat dunia semakin membenci Islam.

Di waktu yang bersamaan suami Hanum yaitu Rangga tengah mengejar pencalonan untuk gelar doktor nya di Vienna University of Economics and Business di Wina, Austria. Rangga diminta oleh atasannya yang bernama Professor Reinhard agar pergi ke Washington untuk mengikuti sebuah konferensi Internasional di bidang bisnis. Dalam agenda konferensi tersebut nantinya akan mendiskusikan dan menyetujui seorang filantropi dunia bernama Phillipus Brown mengenai “Strategi The Power of Giving”. Dan Phillipus Brown juga diagendakan

akan memberikan pidato di sebuah acara bernama The Heroes, dimana banyak orang berderma untuk kemanusiaan. Phillipus Brown dalam cerita ini dikenal telah menjadi filantropi selama kurun waktu 8 tahun terakhir.

Baik Hanum dan Rangga mengalami depresi sendiri-sendiri terhadap tekanan pekerjaan dan tugasnya selama di New York, ketika mereka memutuskan untuk mencari narasumber terbaik bagi tugas Hanum. Hanum bersikeras bahwa dia tidak akan menggunakan narasumber pilihan Gertrude sementara Rangga yang sangat menyayangi istrinya dan menginginkan perjalanan ke AS sebagai tamasya selain konferensi mendesak agar Hanum mengikuti kata-kata Gertrude agar mempercepat tugas berakhir.

Setelah melakukan pencarian panjang yang melelahkan, akhirnya Hanum pun berhasil menemukan salah satu narasumber yang dia perlukan, dia bernama Michael Jones, dia menjadi seorang narasumber dari pihak non muslim yang merasa kurang setuju mengenai adanya pembangunan masjid Ground Zero di dekat area bekas tragedi World Trade Center (WTC) tersebut. Pencarian terhadap satu narasumber lagi akhirnya berakhir tak karuan ketika berada di peringatan 11 September di kompleks Ground Zero (titik ketika WTC runtuh yang saat itu masih dalam konstruksi). Sebuah kerusuhan kecil terjadi dan memisahkan Hanum yang tidak paham jalanan dengan Rangga.

Hanum kebingungan karena tak tahu mengenai jalanan di negeri paman sam itu, hingga akhirnya berlindung di sebuah

tempat yang dijadikan isu kerusuhan karena dibangun dekat dengan lokasi Ground Zero. Dan disana Hanum bertemu dengan Julia Collins, yang merupakan seorang muallaf yang memiliki nama muslim “Azima Hussein”.

Disisi lain Rangga juga tak sengaja bertemu dengan Phillipus Brown dan kemudia melakukan wawancara cepat tentang mengapa Brown memilih untuk menjadi seorang filantropi. Sebuah kejadian tak terduga dialami Rangga dan Hanum yang akhirnya mempertemukan Mr. Michael Jones, Julia Collins, dan Phillipus Brown dalam sebuah pertemuan manis yang menggetirkan sebab dalam pertemuan itu Phillipus Brown menceritakan apa yang melandasinya untuk menjadi seorang filantropi dunia dalam acara The Heroes.

Bulan Terbelah disini bermakna filosofis dimana menceritakan orang-orang yang terpisah karena “permintaan mereka” sendiri. Namun Tuhan akhirnya mempersatukan mereka kembali dalam sebuah balutan kasih sayang yang selama ini tercerai-berai dikarenakan oleh tragedi 11 September untuk menjawab “No” pada sebuah pertanyaan bagus dalam artikel Hanum yaitu “Would the world be better without Islam?” (<https://filmbor.com/bulan-terbelah-di-langit-amerika/sinopsis/>).

### **C. Karakter Tokoh Film Bulan Terbelah di Langit Amerika**

Adapun gambaran tentang nama dan karakter tokoh dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika, berikut ini deskripsi

nama dan karakter tokoh pemain film diantaranya sebagai berikut:

1. Abimana Aryasatya sebagai Rangga, seorang mahasiswa yang tengah mengejar pencalonan untuk gelar doktornya di Vienna University of Economics and Business di Wina, Austria. Rangga ditugaskan oleh Prof. Reinhard untuk bertemu Phillipus Brown seorang pengusaha atau miliarder di New York, Amerika dan meyakinkan Phillipus Brown untuk datang ke Wina, Austria dan memberi kuliah umum di kampusnya.
2. Acha Septriasa sebagai Hanum, istri Rangga yang bekerja sebagai jurnalis di sebuah kantor berita Huete ist Wunderbar di Wina, Austria. Seorang jurnalis yang memiliki ambisi untuk mengungkap kisah dibalik tragedi 11 September 2001 di New York, dan mempunyai misi untuk menyatukan orang-orang yang terbelah akibat tragedi 9/11 yaitu antara umat muslim dan warga non muslim Amerika.
3. Nino Fernandez sebagai Stefan yang menjadi sahabat dekat Rangga. Selama berada di New York, Rangga dan Hanum menginap di rumah Stefan. Meskipun berbeda keyakinan mereka saling mengerti satu sama lain.
4. Rianti Cartwright sebagai Azima atau Julia Collins, yang bekerja sebagai pemandu wisata dan kurator museum di New York. Azima merupakan seorang wanita muallaf yang mengenakan hijab dan ia pernah kehilangan kebangganya

terhadap Islam karena tuduhan orang Amerika yang menganggap suaminya adalah seorang muslim yang terlibat dalam aksi 9/11.

5. Hannah Al Rasyid sebagai Jasmine, kekasih yang selalu setia pada Stefan dan selalu sabar menghadapi sikap Stefan yang takut berkomitmen untuk menikahinya.
6. Hailey Franco sebagai Sarah, seorang anak yang sangat mencintai kedua orang tuanya terutama sang ayah yang dituduh terlibat dalam aksi 9/11. Sarah meyakini bahwa ayahnya bukan seorang teroris tetapi seorang muslim yang baik.
7. Yaron Urbas sebagai Michael Jones, pemimpin aksi demo penolakan pembangunan masjid di area Ground Zero. Istrinya meninggal dalam tragedi 9/11 yang membuat perasaannya menjadi benci pada Islam.
8. Ray Reynolds sebagai Billy Hartman, yang menjadi tetangga Azima. Istri dan putranya merupakan korban tragedi 9/11 yang membuat perasaannya menjadi benci terhadap umat muslim.
9. Hans de Krakker sebagai Phillipus Brown, seorang pembisnis atau miliarder tersohor yang dikenal sebagai pengusaha yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan yang dia inginkan, dan berubah menjadi seorang *filantropi*, yang mendermakan hartanya untuk anak-anak korban perang di Suriah.


## D. Visualisasi Toleransi Agama dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika


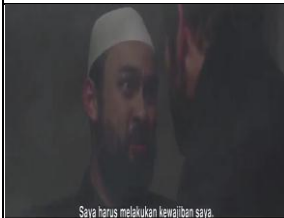
Dalam sebuah film, pasti mengandung pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada penontonnya. Pesan tersebut biasanya menggambarkan situasi dan kondisi kehidupan. Hal ini terkait film sebagai miniatur sebuah adegan dalam kehidupan yang nyata. Oleh karena itu, di dalam skripsi ini peneliti akan memaparkan sikap toleransi agama dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika dengan mengambil beberapa contoh adegan secara singkat.

### 1. Mengakui Hak Setiap Orang

*Scene 31.* Ibrahim Hussein berusaha menyelamatkan hidup Anna dan Phillipus Brown dalam Tragedi 11 September 2001.

Tabel 3

Visual	Dialog/suara/teks	Shot
<p><b>Menit: 01.25.20</b></p>  <p>Ingatlah suamimu, keluargamu! Aku butuh udara! Aku sudah tidak tahan!</p>	<p>Anna: aku butuh udara! Aku sudah tidak tahan! Mr. Brown: kamu harus bertahan. Ayo! Anna: kumohon lepaskan aku. Hussein: tidak. Kuatkan keyakinanmu. Ingatlah suamimu, keluargamu!</p>	<p><i>Medium close up: gambar diambil dari mulai dada sampai kepala.</i></p>

	<p>Hussein: Berhenti. Ada orang yang jatuh! Astagfirulloh. Tn. Brown, Anda baik-baik saja? Mr. Brown: ya, saya baik-baik saja. Hussein: Gunakan ini untuk melindungi mulutmu dari asap.</p>	<p><i>Medium close up: gambar diambil dari mulai dada sampai kepala</i></p>
	<p>Hussein: Tn Brown, andai saya tidak selamat, saya mohon berikan ini kepada istri saya. Katakan saya menyayanginya dan putri saya. Mr. Brown: kamu akan selamat. Kita harus turun sekarang. Hussein: saya harus melakukan kewajiban saya. Dalam keyakinan saya, semua orang akan mati tapi amalan akan hidup selamanya.</p>	<p><i>Medium close up: gambar diambil dari mulai dada sampai kepala</i></p>

**Sumber** : Film Bulan Terbelah di Langit Amerika

Tabel 4

Penampilan	Ekspresi wajah	Sentuhan	Vokal
Ibrahim mengenakan jas dan berpeci putih.	Khawatir	Ibrahim menarik tangan Anna dengan sekuat tenaga.	Ibrahim mengeraskan suara untuk menguatkan Anna agar bertahan hidup.
	Khawatir	Ibrahim menolong Mr. Brown dan memapahnya untuk berjalan menyelamatkan diri.	Ibrahim berteriak untuk meminta tolong. Ibrahim menanyakan keadaan Mr. Brown dengan nada pelan.

*Scene 30 dan Scene 20.* Ibrahim Hussein dan Phillipus Brown membantu anak-anak Muslim di Afganistan dan Suriah.

Tabel 5

Visual	Dialog/suara/teks	Shot
<p><b>Menit:01.22.54</b></p> 	<p>Ibrahim Hussein: Pak, dalam agama saya, kami yakin ada kekuatan dalam memberi berdasarkan ketulusan dan pengabdian kami pada Tuhan.</p> <p>Phillipus Brown: ini keyakinanmu, bukan keyakinanku. keyakinan mu itu konyol dan bodoh. Dalam hidup, hadiah terbesar adalah dengan bekerja keras pada sesuatu yang pantas diusahakan. Ini tidak pantas diusahakan.</p>	<p><i>Medium close up: gambar diambil dari mulai dada sampai kepala</i></p>
Visual	Dialog/suara/teks	Shot
<p><b>Menit: 01.15.38</b></p>  	<p>Philipus Brown: Mereka adalah putra dan putri yang membutuhkan Ayah. Beberapa dari mereka tidak punya rumah, tidak punya makanan. Lihat bocah kecil itu?</p> <p>Dia tidak punya cukup air untuk mandi, menggosok gigi. (Apakah mereka dari Afrika seperti aku?)</p> <p>Philipus Brown: Bukan, Sayang. Mereka dari Timur Tengah. Dari negara bernama Suriah.</p> <p>Ayah akan diberi penghargaan karena telah menolong mereka.</p>	<p><i>Medium Long shot: gambar diambil dari bawah lutut sampai ke atas, sehingga objek dan belakangnya nampak jelas.</i></p>

**Sumber :** Film Bulan Terbelah di Langit Amerika



Tabel 6

<b>Penampilan</b>	<b>Ekspresi wajah</b>	<b>Sentuhan</b>	<b>Vokal</b>
Ibrahim mengenakan jas dan berpeci putih.	Ekspresi wajah bersemangat, senyum.	-	Nada bicara pelan dan sangat berhati-hati.
Mr. Brown mengenakan kemeja putih.	Ekspresi sedih menceritakan keadaan anak muslim dari Suriah dan ekspresi bahagia ketika akan menerima penghargaan karena telah menolong mereka.	Mr. Brown memegang foto-foto anak muslim dari Suriah.	Nada bicara cenderung lembut dan pelan.

**Scene 22.** Hanum meminta Michael Jones untuk bersikap adil terhadap umat muslim.

Tabel 7

<b>Visual</b>	<b>Dialog/suara/teks</b>	<b>Shot</b>
<p><b>Menit: 00.58.25</b></p> 	<p>Hanum: Bolehkah saya mewawancaraimu sebentar saja?</p> <p>Michael Jones: dengar, tulis saja, sebagai suami korban 9/11, Ya. Dunia lebih baik tanpa Islam.</p> <p>Hanum: Pak, jangan biarkan kebencian mencegahmu untuk berlaku adil.</p> <p>Berlakulah yang adil. Karena itu mendekati</p>	<p><i>Medium close up: gambar diambil dari mulai dada sampai kepala.</i></p> <p><i>Medium close up: gambar diambil dari mulai dada sampai kepala.</i></p>

	<p>kebajikan. Al Maidah, ayat 8.          Jones: apa yang kamu bicarakan?          Hanum: Al Qur'an mengajari kita untuk berlaku adil. Bahkan kepada mereka yang bukan penganutnya.</p>	
Visual	Dialog/suara/teks	Shot
	<p>Michael Jones: Masjid adalah bentuk penghinaan bagi Amerika. Muslim bertanggung jawab atas kematian ribuan orang, termasuk istri saya, yang bekerja dan tewas di <i>World Trade Center</i>.          Hanum: Bagaimana Anda menyimpulkan bahwa semua muslim di dunia... bertanggung jawab atas tragedi 9/11 itu? kami kaum yang cinta damai.          Michael Jones: cinta damai?          Hanum: ya.          Michael Jones: buktikan kalau masih ada Muslim yang baik di dunia ini. Ayo.          Hanum: jika Islam tidak mengajarkan hal baik, lalu kenapa ada patung Nabi Muhammad di Mahkamah Agung AS sebagai penerah keadilan tertinggi?</p>	<p><i>Medium close up: gambar diambil dari mulai dada sampai kepala.</i></p>

**Sumber :** Film Bulan Terbelah di Langit Amerika


Tabel 8


Penampilan	Ekspresi wajah	Sentuhan	Vokal
Michael Jones mengenakan jas hitam, kemeja biru, dan berdas.	Mengerutkan dahi menunjukkan perasaan marah.	-	Berbicara dengan nada tinggi dan cepat seperti orang marah.
Hanum memakai jaket dan jilbab berwarna hitam.	Keberanian dan marah karena diperlakukan tidak adil.	-	Berbiara dengan nada pelan namun tegas.

## 2. Menghormati Keyakinan Orang Lain

*Scene 12 dan Scene 16.* Jasmine memberi makanan halal untuk Hanum dan Stefan merekomendasikan makanan halal untuk Rangga.

Tabel 9

Visual	Dialog/suara/teks	Shot
<p><b>Menit: 00.25.59</b></p>  <p>Ini halal. Jangan khawatir. Stefan bilang kamu tidak boleh makan daging babi.</p>	<p>Jasmine: sudah. Sekarang mendingan kamu makan saja dulu. Ini halal jangan khawatir. Stefan bilang kamu tidak boleh makan daging babi.</p>	<p><i>Medium Shot: gambar diambil dari pinggang ke atas.</i></p>
Visual	Dialog/suara/teks	Shot

<p><b>Menit: 00.34.18</b></p> 	<p>Rangga: disini banyak makanan halal, ya?          Stefan: banyak makanan haram juga banyak. Kebetulan sebentar lagi ada hotdog yang tidak mengandung daging anjing.          Teman, di sini kamu bisa mendapatkan hotdog yang halal.          Rangga: halal ya?</p>	<p><i>Medium close up: gambar diambil dari mulai dada sampai kepala.</i></p>
---	--	--



**Sumber :** Film Bulan Terbelah di Langit Amerika

Tabel 10

<b>Penampilan</b>	<b>Ekspresi wajah</b>	<b>Sentuhan</b>	<b>Vokal</b>
<p>Jasmine memakai baju berwarna coklat dan rambut tergerai panjang. Hanum menggunakan baju dengan jilbab berwarna hijau.</p>	<p>Jasmine menatap Hanum sambil mengangkat lima jarinya untuk memberitahu bahwa makanan tersebut halal. Ekspresi wajah Hanum tertegun.</p>	<p>Jasmine mengambil sekotak makanan untuk Hanum.</p>	<p>Berbicara dengan nada pelan namun tegas.</p>
<p>Rangga dan Stefan tampak santai berjalan, keduanya memakai jaket dan membawa tas selempang.</p>	<p>Rangga terlihat senang karena Stefan merekomendasikan makanan halal.</p>	<p>Stefan menepuk pundak Rangga untuk menunjukkan bahwa ini adalah makanan hotdog halal.</p>	<p>Berbicara dengan nada pelan.</p>

*Scene 15 dan scene 32.* Julia Collins merupakan muallaf yang mendapat kebebasan untuk menggunakan hijab dan bekerja sebagai pemandu wisata di kota New York.

Tabel 11

Visual	Dialog/suara/teks	Shot
<p><b>Menit: 00.47.13</b></p> 	<p>Hanum: Julia boleh aku tahu. Kapan terakhir kali kamu menggunakan hijab? Dan apa sebenarnya alasan kamu mengganti nama menjadi Julia Collins?          Julia Collins: lihat? Aku tidak pernah benar-benar melepasnya. Aku cinta Islam. Tapi aku kehilangan kebanggaan.          Hanum: seharusnya kebanggaan ber-Islam hadir di setiap hati seorang muslim. Azima dan mungkin jutaan muslim di luar sana kehilangannya karena segelintir manusia yang membajak nama Islam. Islam telah sempurna namun manusia tidak akan pernah sempurna.</p>	<p><i>Medium close up: gambar diambil dari mulai dada sampai kepala.</i></p>
Visual	Dialog/suara/teks	Shot
<p><b>Menit: 01.36.39</b></p> 	<p><i>Soundtrack Music</i></p>	<p><i>Medium close up: gambar diambil dari mulai dada sampai kepala.</i></p>

Sumber : Film Bulan Terbelah di Langit Amerika


Tabel 12

Penampilan	Ekspresi wajah	Sentuhan	Vokal
Julia memakai wig (rambut palsu).	Julia menangis di hadapan Hanum dan memegang dada menunjukkan keinginan seseorang untuk bisa dipercaya dan diterima.	Hanum menggenggam tangan Julia sebagai bentuk empati dan saling menguatkan.	Berbicara dengan nada pelan.
Julia mengenakan hijab saat bekerja.	Julia terlihat ceria berbicara dihadapan rombongan wisatawan dan tersenyum merekah menunjukkan kebahagiaan dan kelegaan hatinya karena telah kembali berhijab.	-	-

### 3. Setuju dalam Perbedaan

*Scene 33.* Sarah, Julia Collins, Billy Hartman, dan Michael Jones hidup rukun dan damai.

Tabel 13

Visual	Dialog/suara/teks	Shot
<p><b>Menit: 01.37.30</b></p> 	<p>(Epilog suara Hanum)          Tebarkan salam, sinarkan kedamaian. Karena Islam adalah salam. Islam adalah kedamaian. Dunia tanpa Islam adalah dunia tanpa kedamaian. Semoga kedamaian, rahmat, dan berkah Allah menyertai kamu semua. Assalamu 'alaikum: semoga kedamaian beserta kalian."</p>	<p><i>Medium shot: gambar diambil dari pinggang ke atas. Gestur serta ekspresi wajah mulai tampak.</i></p>


**Sumber :** Film Bulan Terbelah di Langit Amerika

Tabel 14

Penampilan	Ekspresi wajah	Sentuhan	Vokal
Julia mengenakan hijab. Sarah menggenggam Al Qur'an. Billy memakai jaket dan topi. Jones terlihat rapi memakai jas berwarna hitam.	Mereka terlihat saling bertatap muka dan saling tersenyum menunjukkan kebahagiaan.	Berjabat tangan menunjukkan kerukunan, persetujuan, dan saling memaafkan.	-

*Scene 29.* Phillipus Brown berpidato dalam acara *Hero of the Year* mengenai Ibrahim Hussein yang bukan teroris dan Islam adalah agama yang mengajarkan kebaikan dan perdamaian.

Tabel 15

Visual	Dialog/suara/teks	Shot
<b>Menit: 01.29.33</b> 	Phillipus Brown: Ny. Azima/ Julia Collins, suaminya bukanlah teroris. Dia seorang muslim yang baik. Tn. Ibrahim Hussein adalah seorang muslim. Namun yang terpenting, dia adalah manusia yang luar biasa. Saya ditanya tentang sesuatu yang menarik. Pertanyaannya adalah seperti ini. Akankah dunia lebih baik tanpa Islam? Kebanyakan muslim terus memberi di sepanjang tahun. Islam mengajarkan muslim untuk baik kepada sesamanya. Islam adalah agama yang penuh dengan kebaikan dan perdamaian. Jadi jika anda bertanya kepada saya, akankah dunia akan lebih baik tanpa Islam? Maka jawaban saya sudah tentu tidak. Dunia akan lebih baik dengan adanya Islam.	<i>Medium close up: gambar diambil dada sampai kepala.</i>

**Sumber :** Film Bulan Terbelah di Langit Amerika

Tabel 16

Penampilan	Ekspresi wajah	Sentuhan	Vokal
Mr. Brown terlihat rapi mengenakan jas, kemeja, dan berdasi saat berpidato dalam acara <i>Hero of the Year</i> .	Mr. Brown bangga terhadap Ibrahim dan percaya bahwa Islam mengajarkan kebaikan dan perdamaian.	-	Mr. Brown berbicara pelan dan tegas.


#### 4. Saling Mengerti

**Scene 14.** Hanum dan Julia Collins bersikap baik dan ramah kepada Billy *Hartman* yang merupakan keluarga korban Tragedi 9/11.

Tabel 17

Visual	Dialog/suara/teks	Shot
<p><b>Menit: 00.33.10</b></p>	<p>Billy: Apa ini yang diajarkan Al Qur'an? Katakan padaku, Hanum. Apakah Al Qur'an mengajarkan membunuh orang yang berbeda dari kalian? Apa kau diajarkan untuk membunuh putraku dan ribuan orang di tragedi itu?</p>	<p><i>Medium close up: gambar diambil dari mulai dada sampai kepala.</i></p>
	<p>Azima: Tidak apa-apa. Kemari. Yang kamu alami tadi adalah bentuk diskriminasi pada wanita berhijab. Tapi tidak semuanya begitu. Tidak semua orang seperti itu. Hanum: "Ya. Makanya tadi aku sedikit bingung kenapa dia begitu marah sama aku." Azima: Itu Billy hartman. Dia hidup</p>	<p><i>Medium shot : gambar diambil dari pinggang ke atas.</i></p>



	sendiri. Setiap melihat perempuan pakai hijab seperti kamu, dia akan teringat keluarganya yang meninggal di WTC.	
<b>Visual</b>	<b>Dialog/suara/teks</b>	<b>Shot</b>
<b>Menit: 00.39.15</b> 	Hanum: kue ini memang tidak bisa mengembalikan anak atau istrimu. Tapi aku tahu yang Julia inginkan. Yaitu agar kamu dan dia menjadi tetangga yang baik, yang saling menjaga. Itulah yang diajarkan Al Qur'an kepada kami. Untuk bersikap ramah dan baik hati kepada orang lain.	<i>Medium shot : gambar diambil dari pinggang ke atas.</i>

**Sumber** : Film Bulan Terbelah di Langit Amerika

Tabel 18

<b>Penampilan</b>	<b>Ekspresi wajah</b>	<b>Sentuhan</b>	<b>Vokal</b>
Hanum mengenakan baju dengan jilbab berwarna hijau.	Ekspresi Billy ketika melihat Hanum, matanya melotot dan meluapkan emosi marah.	-	Billy berbicara dengan nada tinggi kepada Hanum.
Billy memakai baju kotak-kotak berwarna biru dan celana jeans.	Hanum terlihat diam, bingung, dan sabar mendengar ucapan Billy.	Billy menerima kue pemberian Hanum.	Hanum berbicara pelan namun tegas.
	Hanum ramah terhadap Billy dan bersikap baik sambil memberikan kue kepada Billy.		

*Scene 18.* Seorang Biarawati menolong Hanum di jalanan kota New York.

Tabel 19

Visual	Dialog/suara/teks	Shot
<p><b>Menit: 00.48.05</b></p>  <p>Astaga: Sayang, kamu baik-baik saja?</p>	<p>Astaga, sayang, kamu baik-baik saja?            Hanum: ya, aku tidak apa-apa.            Mari aku bantu berdiri. Jatuhmu tampaknya keras. Kamu hendak pergi kemana?            Hanum: ke sana.            Mari berjalan bersama.</p>	<p><i>Medium long shot: gambar diambil dari bawah lutut sampai ke atas.</i></p>
 <p>Hei, Kepala Handuk. Bukankah kamu seharusnya mengebom sesuatu?</p>  <p>Aku tidak main-main!</p>  <p>Kita harus tetap bersama. Sayang ini New York, kamu butuh ini.</p>	<p>Hei, Kepala Handuk. Bukankah kamu seharusnya mengebom sesuatu?</p> <p>Sentuh dia lagi, kupukul kalian dengan payung ini! Aku tidak main-main!</p> <p>Kita harus tetap bersama, sayang ini New York. Kamu butuh ini.</p>	<p><i>Medium close up: gambar diambil dari mulai dada sampai kepala.</i>  <i>Medium long shot: gambar diambil dari bawah lutut sampai ke atas.</i>  <i>Medium close up: gambar diambil dari mulai dada sampai kepala.</i></p>

Sumber : Film Bulan Terbelah di Langit Amerika

Tabel 20

<b>Penampilan</b>	<b>Ekspresi wajah</b>	<b>Sentuhan</b>	<b>Vokal</b>
Perempuan paruh baya memakai seragam biarawati.	Biarawati terkejut dan cemas melihat Hanum terjatuh di jalanan kota New York.	Biarawati menolong Hanum.	Berbicara dengan nada pelan.
Hanum mengenakan baju dengan jilbab berwarna hijau.	Hanum tersenyum mendengarkan pesan dari perempuan biarawati tersebut.	Biarawati merangkul Hanum.	Berbicara dengan nada pelan.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

Sejak awal perkembangannya, film sudah menjadi media yang efektif dalam menyampaikan pesan lewat cerita yang terkandung di dalamnya. Pesan yang terkandung dalam film disampaikan melalui adegan-adegan yang diperankan oleh para aktor. Namun hal itu juga didukung dengan unsur-unsur lainnya, seperti penyuguhan gambar, ide cerita, skenario, audio-visual, dan masih ada beberapa proses yang harus dilalui sampai akhirnya film dapat dinikmati oleh para penontonnya.

Dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika terdapat beberapa adegan yang mengandung makna toleransi agama. Adapun makna toleransi agama yang disampaikan dalam film tersebut berupa analisis penelitian film Bulan Terbelah di langit Amerika. Dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes yang menghasilkan makna denotasi, konotasi, dan mitos.

#### **A. Analisis makna judul film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”.**

Judul film yang menjadi objek penelitian ini adalah “Bulan Terbelah di Langit Amerika” memiliki makna denotasi, makna konotasi dan mitos, yaitu:

##### **a. Makna Denotasi**

Bulan adalah benda langit yang mengitari bumi, bersinar pada malam hari karena pantulan sinar matahari.

Terbelah adalah pecah terbagi menjadi dua bagian. Langit adalah ruang luas yang terbentang di atas bumi, tempat beradanya bulan, bintang, matahari, dan planet yang lain (KBBI, 2005: 173-634).

Amerika adalah salah satu negara multietnik dan paling multikultural di dunia. Hal tersebut muncul akibat adanya imigrasi besar-besaran dari berbagai penjuru dunia. Masyarakat Amerika adalah masyarakat penganut agama dan Islam menjadi salah satu agama paling diminati berdampingan dengan Kristen dan Yahudi.

Makna denotasi dari judul film, Bulan Terbelah adalah gambaran perjalanan Hanum dan Rangga melihat fakta terbelahnya hubungan antara umat muslim dengan masyarakat non-muslim pasca tragedi 11 September 2001 di negara Amerika.

b. Makna Konotasi

Bulan Terbelah adalah makna filosofis dimana menceritakan orang-orang yang terpisah karena “permintaan mereka sendiri”. Yaitu tentang tercerai-berainya hubungan antara umat muslim dengan warga non-muslim Amerika pasca tragedi 11 September 2001. Umat Islam dipojokkan dengan isu terorisme. Tragedi 11 September 2001 menjadi peristiwa yang sering ditafsirkan sebagai kebangkitan terorisme Islam.

Film ini mengangkat seputar rencana pembangunan masjid di dekat lokasi runtuhnya menara kembar *World Trade Center* atau kerap disebut *Ground Zero*. Banyak warga menentang karena dianggap menyinggung korban peristiwa 11 September 2001. Masalah ini sangat emosional karena *Ground Zero* adalah tanah sakral. Tetapi pada dasarnya, negara Amerika memiliki komitmen terhadap kebebasan beragama yang tidak boleh goyah dan umat muslim seperti semua orang di Amerika yang memiliki hak untuk membangun tempat ibadah dan menjalankan agamanya.

Termasuk kebebasan seorang perempuan muslim untuk menggunakan Hijab. Di negara Amerika pasca tragedi 9/11 perempuan berhijab mengalami perlakuan diskriminasi, beberapa orang “memandang sebelah mata” wanita muslim atau dilihat sebagai kaum teroris.

Judul film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* ini menceritakan tokoh Hanum sebagai jurnalis muslim yang melakukan perjalanan hingga ke Amerika Serikat yang mempunyai misi untuk menyatukan orang-orang yang terbelah dalam peringatan 8 tahun pasca tragedi 9/11. Kisah yang menegaskan bahwa dunia tanpa Islam adalah dunia tanpa kedamaian. Film ini mengajarkan bahwa kehadiran Islam sebagai *rahmatan lil ‘alamin* yang memberikan manfaat, berkah, kebaikan, dan kesejukan bagi seluruh umat

manusia. Islam *rahmatan lil 'alamin* mengharuskan adanya sikap yang toleran, saling menghargai, dan menyayangi terhadap sesama. Film ini bermaksud untuk mengklarifikasi kepada masyarakat dunia dan menyebarkan ajaran perdamaian yang menjadi intisari dari agama Islam. Untuk terciptanya suatu hubungan yang harmonis antara masyarakat Islam dengan masyarakat Barat yang mayoritas non-muslim. Toleransi agama yang diajarkan dalam film ini dapat dilihat dari tanda-tandanya, yaitu mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, setuju dalam perbedaan, dan saling mengerti.

c. Mitos

Bulan adalah benda besar bentuknya bulat seperti batok tempurung kelapa yang pernah dibelah lalu disatukan. Seorang ilmuan peneliti dari Inggris, berkesimpulan bahwa pernah ada suatu masa bulan ini terbelah dan disatukan kembali, terlihat jelas garis bekas belahan yang mengelilinginya tidak lurus dan tidak merata. Fenomena terbelahnya bulan ternyata tertulis dalam Al Qur'an. Tahukah siapa yang pernah membelah bulan? Rasulullah Muhammad SAW atas seijin Allah SWT (Rosmien, 2016:173).

Kaum Quraisy menuntut Nabi Muhammad SAW untuk menunjukkan mukjizat kenabiannya. Kemudian beliau memohon kepada Allah untuk diperkenankan membelah

bulan. Allah mengizinkan dan pecahlah bulan itu menjadi dua bagian di Gunung Qubais: satu bagian berada di atas gunung dan pecahan satunya berada di belakangnya. Meskipun kaum Quraisy menyaksikan hal itu, mereka tetap tidak memercayainya (Sami, 2008: 413). Allah berfirman dalam surat Al-Qamar [54]: ayat 1-3 yang berbunyi,

أَقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ ﴿١﴾ وَإِنْ يَرَوْا آيَةً  
يُعْرِضُوا وَيَقُولُوا سِحْرٌ مُّسْتَمِرٌّ ﴿٢﴾ وَكَذَّبُوا وَاتَّبَعُوا  
أَهْوَاءَهُمْ وَكُلُّ أُمَّرٍ مُّسْتَقِرٌّ ﴿٣﴾

Artinya: “(1) saat (Hari Kiamat) semakin dekat, bulan pun terbelah. (2) Dan jika mereka (orang-orang musyrikin) melihat suatu tanda (mukjizat), mereka berpaling dan berkata: "(Ini adalah) sihir yang terus menerus". (3) Dan mereka mendutakan (Nabi) dan mengikuti hawa nafsu mereka, sedang tiap-tiap urusan telah ada ketetapanya”.

Para ahli tafsir dan alim hadist berpendapat: bahwa makna terbelah disini adalah bulan itu terpecah menjadi dua keping (bagian). Dasar argumentasi mereka adalah sebuah riwayat-hadist rasulullah Muhammad SAW—bahwa peristiwa tersebut terjadi pada zaman rasulullah Muhammad SAW, tepatnya lima tahun sebelum hijrah rasulullah SAW ke bumi Madinah, realita tersebut juga merupakan mukjizat yang dikaruniakan Allah kepada rasulullah Muhammad



SAW, untuk menguatkan dakwah beliau dalam menyeru manusia kepada Islam.

Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Imam Bukhori dan Imam Muslim juga Tarmidzi yang diterima dari Abdullah ra disebutkan: “Ketika kami bersama-sama rasulullah Muhammad SAW di bumi Mina, tiba-tiba kami melihat bulan terbelah menjadi dua bagian, satu bagian terlihat dari balik bukit sebagian lagi terlihat di depan bukit, rasulullah SAW, berkata kepada kami: Lihat dan saksikanlah...” (Syarbashiy, 2016).

Mitos dari judul film Bulan Terbelah di Langit Amerika adalah menyampaikan pesan Islam sebagai *rahmatan lil ‘alamin* ditengah-tengah sikap antipati masyarakat Amerika terhadap umat muslim pasca tragedi 9/11. Untuk meyakinkan bahwa Islam diturunkan Allah SWT dan disampaikan Nabi Muhammad SAW adalah sebagai rahmat bagi alam semesta. Untuk menampilkan wajah Islam yang dapat menghargai keberagaman dan menebarkan kedamaian. Sebagai misi dakwah di bumi Amerika untuk memberi gambaran tentang Islam yang *rahmatan lil ‘alamin* pada mayoritas masyarakat yang bukan Islam.



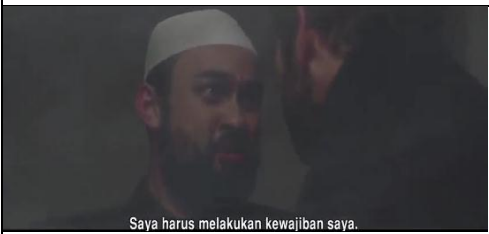
## B. Analisis Makna Toleransi Agama dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika.

### 1. Mengakui Hak Setiap Orang

*Scene 31.* Ibrahim Hussein berusaha menyelamatkan hidup Anna dan Phillipus Brown dalam tragedi 9/11.

Sumber : Film Bulan Terbelah di Langit Amerika

Tabel: 21

Visual	Shot
<p><b>Menit: 01.25.20</b></p>  <p>Ingatlah suamimu, keluargamu! Aku butuh udara! Aku sudah tidak tahan!</p> <p><b>Gambar 1</b></p>	<p><i>Medium close up: gambar diambil dari mulai dada sampai kepala.</i></p>
 <p>Gunakan ini untuk melindungi mulutmu dari asap.</p> <p><b>Gambar 2</b></p>	<p><i>Medium close up: gambar diambil dari mulai dada sampai kepala</i></p>
 <p>Saya harus melakukan kewajiban saya.</p> <p><b>Gambar 3</b></p>	<p><i>Medium close up: gambar diambil dari mulai dada sampai kepala</i></p>

### **Makna Denotasi**

Gambar pertama, terlihat Ibrahim Hussein yang mengenakan peci berwarna putih berusaha menyelamatkan hidup Anna yang hendak terjatuh dari jendela sebuah gedung. Dengan dialog, aku butuh udara! Aku sudah tidak tahan! Kumohon lepaskan aku. Hussein menjawab, tidak. Kuatkan keyakinanmu. Ingatlah suamimu, keluargamu!

Gambar kedua, Ibrahim Hussein melihat Phillipus Brown jatuh di sebuah tangga yang terinjak-injak dan tersedak asap. Ibrahim Hussein berteriak untuk meminta tolong dengan mengatakan, Berhenti. Ada orang yang jatuh! Astagfirulloh. Tn. Brown, Anda baik-baik saja?. Mr. Brown menjawab, Ya, saya baik-baik saja. Hussein mengatakan, Gunakan ini untuk melindungi mulutmu dari asap.

Gambar ketiga, terlihat Ibrahim Hussein berpesan kepada Phillipus Brown. Dengan dialog, Tn Brown, andai saya tidak selamat, saya mohon berikan ini kepada istri saya. Katakan saya menyayangnya dan putri saya. Mr. Brown menjawab, kamu akan selamat. Kita harus turun sekarang. Hussein mengatakan, Saya harus melakukan kewajiban saya. Dalam keyakinan saya, semua orang akan mati tapi amalan akan hidup selamanya.

### **Makna Konotasi**

Pada 11 September 2001 digambarkan lokasi dan suasana insiden pesawat yang menghatam sebuah gedung *World Trade Center* di Amerika. Memperllihatkan Ibrahim Hussein, Phillipus Brown, dan Anna berada di dalam satu gedung tersebut. Penataan cahaya yang sedikit gelap sebagai teknik pencahayaan yang mempunyai arti dalam suasana ketakutan, dengan diringi *emergency sound effect* atau alarm tanda bahaya yang berbunyi sangat keras yang memperlihatkan semua orang berlarian ketakutan untuk menyelamatkan diri.

*Type of shot* gambar pertama dengan teknik *Medium Close Up* menggambarkan Ibrahim Hussein mengulurkan tangan kepada Anna dari sebuah jendela. Mengulurkan tangan berarti memberikan pertolongan atau bantuan kepada orang lain. *Type of shot* gambar kedua diambil dengan teknik

*Medium Close Up* memperlihatkan Ibrahim memapah Mr. Brown yang terjatuh dalam keadaan lemah tak berdaya untuk berjalan menyelamatkan diri. *Type of shot* gambar ketiga menggunakan *Medium Close Up* memperlihatkan Ibrahim Hussein melakukan kewajibannya sebagai seorang Muslim, ia meyakini bahwa semua orang akan mati tapi amalan akan hidup selamanya. Karakter Ibrahim Hussein menunjukkan sebuah tindakan toleransi beragama berupa mengakui hak setiap orang yaitu hak untuk hidup.

Pada *scene* ini mengajarkan bahwa tindakan terorisme dalam peristiwa 9/11 bertolak belakang dengan ajaran Islam, bahwasanya Allah SWT menggambarkan perbuatan membunuh seseorang sebagai tindakan membunuh manusia secara keseluruhan. Sebaliknya, perbuatan menyelamatkan hidup seseorang digambarkan sebagai menyelamatkan manusia semuanya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 32:

مِن أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Barang siapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya” (Kementerian Agama RI, 2015: 388).

### **Mitos**


Hak untuk hidup adalah hak asasi yang paling utama bagi manusia, yang merupakan karunia dari Allah bagi setiap manusia. Menyelamatkan jiwa manusia merupakan suatu kewajiban. Apapun bangsa, ras, dan agamanya, bilamana dia membutuhkan pertolongan atau jiwanya terancam, maka dia

wajib ditolong dan diselamatkan. Dengan demikian sangat gablambang bahwa tindakan terorisme bertentangan dengan prinsip-prinsip hak asasi manusia dan ajaran agama yang melarang menyakiti dan membunuh orang yang tidak bersalah. Peristiwa yang terjadi di Amerika Serikat, dan apa-apa yang sejenisnya, dalam bentuk menabrakkan pesawat, membuat takut orang-orang yang (berada dalam kondisi) aman, atau membunuh jiwa tanpa hak, hal itu tidak lain merupakan bentuk kezhaliman, kesewenang-wenangan, dan sikap melampaui batas yang tidak dibenarkan hal itu merupakan perkara yang diharamkan dalam syariat Islam dan termasuk dosa besar.

*Scene 30 dan Scene 20.* Ibrahim Hussein dan Phillipus Brown membantu anak-anak Muslim di Afganistan dan Suriah.

**Sumber :** Film Bulan Terbelah di Langit Amerika

Tabel: 22

Visual	Shot
<p data-bbox="301 841 483 865"><b>Menit: 01.22.54</b></p>  <p data-bbox="337 1050 438 1075">Gambar 1</p>	<p data-bbox="612 870 1018 927"><i>Medium close up: gambar diambil dari mulai dada sampai kepala</i></p>
Visual	Shot
<p data-bbox="294 1117 477 1141"><b>Menit: 01.15.38</b></p>	<p data-bbox="612 1117 1018 1230"><i>Medium Long shot: gambar diambil dari bawah lutut sampai ke atas, sehingga objek dan belakangnya nampak jelas.</i></p>



Beberapa dari mereka tidak punya rumah  
tidak punya makanan.

Gambar 2

### **Makna Denotasi**

Gambar pertama, Ibrahim Hussein terlihat menggunakan peci berwarna putih dan rapi mengenakan jas mendatangi kantor Morgan Stanway. Dengan dialog, Pak dalam agama saya kami yakin ada kekuatan dalam memberi berdasarkan ketulusan dan pengabdian kami pada Tuhan. Dan Phillipus Brown menjawab Ini keyakinanmu, bukan keyakinanku. Keyakinan mu itu konyol dan bodoh. Dalam hidup, hadiah terbesar adalah dengan bekerja keras pada sesuatu yang pantas diusahakan. Ini tidak pantas diusahakan.

Gambar kedua, Phillipus Brown terlihat sedang menunjukkan foto-foto anak-anak muslim dari Suriah kepada anak adopsinya dari Afrika. Dengan dialog, Mereka adalah putra dan putri yang membutuhkan Ayah. Beberapa dari mereka tidak punya rumah, tidak punya makanan. Lihat bocah kecil itu?. Dia tidak punya cukup air untuk mandi, menggosok gigi. Mereka dari Timur Tengah. Dari negara bernama Suriah. Ayah akan diberi penghargaan karena telah menolong mereka.

### **Makna Konotasi**

*Type of shot* pada gambar pertama menggunakan *Medium Close Up* yang menggambarkan Ibrahim Hussein sedang berbicara dengan Phillipus Brown di kantor Morgan Stanway. Ibrahim Hussein memohon kepada Phillipus Brown untuk membantu anak-anak muslim di Afganistan. Namun, Phillipus Brown terlihat menolak keyakinan Ibrahim Hussein tersebut.

Karakter Ibrahim Hussein dalam *scene* ini mengajarkan salah satu kemuliaan ajaran Islam yaitu perhatiannya kepada nasib kaum yang lemah. Umat Islam dituntunkan untuk dapat memiliki sifat

cinta kasih kepada sesamanya. Kepedulian sosial menjadi salah satu indikator seseorang bisa disebut beriman. Sifat kedermawanan (filantropi) menjadi hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap insan yang beriman. Tidak sempurna iman seseorang manakala di dalam hatinya tidak ada memiliki rasa kasih sayang kepada sesamanya.

*Type of shot* pada gambar kedua menggunakan *Medium Long Shot* yang memperlihatkan sikap Phillipus Brown yang berubah menjadi seorang dermawan. Perilaku Phillipus Brown tersebut menggambarkan suatu kepedulian untuk mengirimkan bantuan kemanusiaan di negara konflik yaitu Suriah. Phillipus Brown terlihat menceritakan kebahagiaannya yang akan mendapat penghargaan karena telah menolong anak-anak muslim tersebut.

### **Mitos**

Masyarakat Amerika dikenal suka membantu orang. Jumlah penyumbang dana sosial (filantropis) di sana sangat tinggi. Bantuan kemanusiaan menyebar ke berbagai negara. Mungkin ada pamrih di balik itu, atau bisa jadi ada kepentingan politik. Namun bagaimanapun, itu adalah salah satu wujud dari kesadaran berketuhanan yang harus dipahami secara sosial pula.

Filantropi dimaknai “kedermawanan” untuk sebuah misi kemanusiaan. Konsep Barat mengartikannya “*love of mankind*” atau rasa cinta kepada manusia. Dalam tradisi masyarakat beragama di dunia Barat kegiatan filantropi juga dipengaruhi oleh motivasi dan inspirasi keagamaan. Tradisi Kristen memiliki legitimasi teologis-normatif terhadap budaya sedekah dalam menyantuni orang-orang miskin dan kurang mampu.

*Scene 22.* Hanum meminta Michael Jones untuk bersikap adil terhadap umat muslim.

**Sumber :** Film Bulan Terbelah di Langit Amerika

Tabel: 23

Visual	Shot
<p style="text-align: center;"><b>Menit: 00.58.25</b></p>  <p style="text-align: center;">Gambar 1</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 2</p>	<p><i>Medium close up: gambar diambil dari mulai dada sampai kepala.</i></p> <p><i>Medium close up: gambar diambil dari mulai dada sampai kepala.</i></p>
 <p style="text-align: center;">Gambar 3</p>	<p><i>Medium close up: gambar diambil dari mulai dada sampai kepala.</i></p>
<b>Makna Denotasi</b>	
<p>Gambar pertama dan kedua, Hanum terlihat mengenakan hijab berwarna hitam sedang mewawancarai narasumber dari pihak non muslim yaitu Michael Jones. Dengan dialog,</p>	



Bolehkah saya mewawancaraimu sebentar saja?. Michael Jones menjawab dengar, tulis saja, sebagai suami korban 9/11, Ya. Dunia lebih baik tanpa Islam. Hanum mengatakan Pak, jangan biarkan kebencian mencegahmu untuk berlaku adil. Berlakulah yang adil. Karena itu mendekati kebajikan. Al Maidah, ayat 8. Al Qur'an mengajari kita untuk berlaku adil. Bahkan kepada mereka yang bukan penganutnya.

Gambar ketiga, Michael Jones sebagai pemimpin aksi demonstran menolak pembangunan masjid di dekat Ground Zero. Dengan dialog, Masjid adalah bentuk penghinaan bagi Amerika. Muslim bertanggung jawab atas kematian ribuan orang. termasuk istri saya, yang bekerja dan tewas di *World Trade Center*. Hanum menjawab, bagaimana Anda menyimpulkan bahwa semua muslim di dunia bertanggung jawab atas tragedi 9/11 itu? kami kaum yang cinta damai. Michael Jones mengatakan, buktikan kalau masih ada Muslim yang baik di dunia ini. Ayo. Hanum menjawab, jika Islam tidak mengajarkan hal baik, lalu kenapa adapatung Nabi Muhammad di Mahkamah Agung AS sebagai penerah keadilan tertinggi?

#### **Makna Konotasi**

Gambar pertama dan kedua diambil dengan teknik *Medium Close Up* memperlihatkan keberanian Hanum berdebat dengan Michael Jones untuk meminta keadilan. Sikap berani menunjukkan keteguhan seorang muslim dalam menghadapi suatu bahaya demi menegakkan kebenaran berdasarkan ketentuan Allah SWT. Hanum meyakini bahwa Al Qur'an dalam surat Al Maidah ayat 8 mengajarkan kepada umat Islam dan agama lain bahwa seyogianya perbedaan agama jangan sampai menghalangi untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap manusia tanpa diskriminasi agama dan kepercayaan. Hanum seorang muslim yang meyakini, bahwa keadilan Allah SWT bagi seluruh hamba-hamba-Nya, baik muslim maupun non-muslim. Seperti firman Allah dalam surat Al Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا

يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اٰلَا تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ  
 لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Kementerian Agama RI, 2015: 365).

Gambar ketiga diambil dengan teknik *Medium Close Up* menampilkan Michael Jones sedang memprovokasi para demonstran untuk menebar kebencian terhadap umat muslim. Michael Jones menantang Hanum di depan awak media dan diantara kerumunan masa untuk membuktikan adakah seorang muslim yang baik di dunia ini. Hanum secara tergas menyebut nama Nabi Muhammad yang berada di Mahkamah Agung Amerika Serikat. Nabi Muhammad SAW merupakan simbol keadilan yang diyakini oleh badan hukum Amerika dan tokoh yang mempunyai jasa terbesar dalam penegakkan keadilan bagi umat manusia.

### Mitos

Keadilan merupakan jantung dari upaya membangun dan menegakkan toleransi. Berbuat adil adalah manifestasi dari ibadah artinya iman seseorang tidak akan sempurna bilamana tidak menegakkan keadilan di muka bumi. Karena itu, pesan yang disampaikan Tuhan dalam Al Qur'an, setiap manusia tidak boleh menjadikan kebencian kepada kaum yang lain sebagai alasan untuk berbuat tidak adil. Dalam hal ini, keadilan harus diterapkan dalam konteks antar agama, antar budaya, dan antar kelompok. Karena perbedaan budaya, kelompok, dan agama merupakan keniscayaan yang tidak bisa dihindari.

Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu tokoh yang

terukir di gedung Mahkamah Agung Amerika Serikat yang digambarkan memegang Al Qur'an dan sebilah pedang yang dimaksudkan sebagai simbol keadilan. Meski kontroversial sebuah dekorasi yang dirancang oleh Adolph A. Weinman, terpahat patung dari 18 orang yang dianggap memberi inspirasi besar dalam peletakan hukum konstitusi Amerika Serikat. Walaupun dalam Islam pembuatan patung Nabi Muhammad SAW dilarang, namun kehadiran patung membuktikan bahwa Islam telah memiliki akar kuat dalam sejarah hukum dunia. Nabi Muhammad SAW adalah *rahmatan lil 'alamin* yang menjadi tokoh pemersatu dunia. Muhammad sebagai figur yang harus diteladani karena selama hidupnya tidak pernah mengedepankan kekerasan dalam menghadapi segala macam permasalahan. Nabi Muhammad lebih menekankan kepada aspek perdamaian, persaudaraan, toleransi, dan keadilan terhadap sesama umat manusia.

## 2. Menghormati Keyakinan Orang Lain

*Scene 12 dan Scene 16.* Stefan dan Jasmine menghormati keyakinan Rangga dan Hanum yang merupakan seorang muslim untuk makan makanan halal.

**Sumber :** Film Bulan Terbelah di Langit Amerika

Tabel: 24

Visual	Shot
<p style="text-align: center;"><b>Menit: 00.25.59</b></p>  <p>Gambar 1</p>	<p><i>Medium Shot: gambar diambil dari pinggang ke atas.</i></p>
Visual	Shot

Menit: 00.34.18



Gambar 2

*Medium close up: gambar diambil dari mulai dada sampai kepala.*

### Makna Denotasi

Gambar pertama, terlihat Hanum bersama Jasmine sedang mengobrol di meja makan. Dengan dialog, sudah. Sekarang mendingan kamu makan saja dulu. Ini halal jangan khawatir. Stefan bilang kamu tidak boleh makan daging babi.

Gambar kedua, terlihat Rangga sedang berjalan di kota New York bersama Stefan dan menemukan makanan halal. Dengan dialog, disini banyak makanan halal, ya?. Stefan menjawab, banyak makanan haram juga banyak. Kebetulan sebentar lagi ada hotdog yang tidak mengandung daging anjing. Teman, di sini kamu bisa mendapatkan hotdog yang halal.

### Makna Konotasi

*Type of shot* gambar pertama menggunakan *Medium Shot* menggambarkan Hanum dan Jasmine sedang duduk di ruang meja makan. Jasmine melihat keresahan hati Hanum karena tidak menemukan alamat narasumbernya yang bernama Azima. Jasmine lalu memberi kotak makanan untuk Hanum sambil mengangkat lima jarinya untuk memperingatkan Hanum bahwa makanan tersebut halal, jadi tidak perlu merasa khawatir karena tidak mengandung daging babi. *Type of shot* pada gambar kedua menggunakan *Medium Close Up* menggambarkan Stefan sedang merekomendasikan makanan hotdog yang tidak mengandung daging anjing. Rangga pun terlihat senang dan mereka akhirnya makan bersama.

Di dalam hal mu'amalah atau hubungan antar-manusia, syari'at Islam banyak menunjukkan sikap toleransi yang tinggi, yakni hubungan antara seorang Muslim dengan para pemeluk agama lain. Sebagai contoh ialah soal makanan. Sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al

Maidah ayat 5:

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الْطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَلَلٌ لَكُمْ  
وَطَعَامُكُمْ حَلَلٌ لَهُمْ

Artinya: “Pada hari ini dihalalkan bagimu yang baik-baik. Makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al Kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka” (Kementerian Agama RI, 2015: 359).


### Mitos

Toleransi dalam batasan pergaulan orang Islam dengan non-muslim. Islam menjadikan makanan mereka halal bagi kaum muslimin dan makanan kaum muslimin halal bagi mereka. Selama makanan tersebut halal seperti nasi, daging sapi, dan bukan makanan haram seperti babi. Tujuannya supaya dilakukan perbuatan saling mengunjungi, saling bertamu, dan makan bersama. Supaya seluruh masyarakat berada di bawah naungan kasih sayang dan toleransi.

*Scene 15 dan scene 32.* Julia Collins merupakan muallaf yang mendapat kebebasan untuk menggunakan hijab dan bekerja sebagai pemandu wisata di New York.

**Sumber :** Film Bulan Terbelah di Langit Amerika

Tabel: 25

Visual	Shot
<p data-bbox="379 1133 580 1162"><b>Menit: 00.47.13</b></p>  <p data-bbox="420 1386 539 1416">Gambar 1</p>	<p data-bbox="820 1166 1047 1297"><i>Medium close up: gambar diambil dari mulai dada sampai kepala.</i></p>

Visual	Shot
<p style="text-align: center;"><b>Menit: 01.36.39</b></p>  <p style="text-align: center;">Gambar 2</p>	<p><i>Medium close up: gambar diambil dari mulai dada sampai kepala.</i></p>
<b>Makna Denotasi</b>	
<p>Gambar pertama, Hanum terlihat sedang melakukan wawancara di rumah Julia Collins. Dengan dialog, Julia boleh aku tahu. Kapan terakhir kali kamu menggunakan hijab? Dan apa sebenarnya alasan kamu mengganti nama menjadi Julia Collins?. Julia Collins menjawab, Lihat? Aku tidak pernah benar-benar melepaskannya. Aku cinta Islam. Tapi aku kehilangan kebanggaan. Hanum mengatakan seharusnya kebanggaan ber-Islam hadir di setiap hati seorang muslim. Azima dan mungkin jutaan muslim di luar sana kehilangannya karena segelintir manusia yang membajak nama Islam. Islam telah sempurna namun manusia tidak akan pernah sempurna. Gambar kedua, Julia Collins terlihat bekerja memakai hijab sebagai pemandu wisata di kota New York.</p>	
<b>Makna Konotasi</b>	
<p>Gambar pertama diambil dengan teknik <i>Medium Close Up</i> menampilkan Hanum sedang melakukan wawancara di rumah Julia Collins. Julia Collins merupakan seorang muallaf yang memiliki nama muslim yaitu Azima. Julia Collins terlihat menangis menjawab pertanyaan Hanum sambil melepas wig. Julia sebenarnya tidak melepas hijabnya, karena dia mencintai Islam tapi dia kehilangan kebanggaan. Hanum terlihat menggenggam tangan Julia sebagai bentuk empati dan saling menguatkan sebagai sesama muslim agar Julia mampu melewati cobaan yang dihadapi.</p> <p>Gambar kedua menggunakan teknik <i>Medium Close Up</i> memperlihatkan Julia telah kembali mengenakan atribut agamanya yaitu hijab. Ekspresi Julia nampak tersenyum bahagia. Diringi dengan</p>	

*soundtrack music* dengan teknik pengambilan gambar *Arc* yaitu gerakan kamera memutar mengitari obyek. Julia terlihat sedang memberikan penjelasan kepada rombongan wisatawan di New York. Pada *scene* ini menunjukkan adanya toleransi dari segi kebebasan beragama bagi perempuan muslim untuk menjalankan keyakinannya. Pemakaian hijab bukanlah halangan bagi perempuan muslim untuk melakukan berbagai aktivitasnya.

### **Mitos**

Kebebasan beragama adalah kebebasan yang paling hakiki dan asasi yang tidak dapat ditambah atau dikurangi oleh orang lain atau yang lazimnya dikenal dengan *non derogable rights*. Artinya, keputusan menggunakan jilbab atau tidak, sifatnya sangatlah individual dan negara wajib melindungi hak warga negaranya. Penggunaan jilbab adalah salah satu bentuk upaya menjalankan keyakinan yang diyakini seorang perempuan muslim tentang ajaran agamanya.

Dalam perkembangannya, dunia semakin terbuka dengan identitas Islam salah satunya hijab. Di negara-negara muslim yang menjadi minoritas semakin banyak diizinkan mengenakannya di depan publik. Atas inisiatif seorang perempuan berhijab asal New York bernama Nazma Khan pada tahun 2013 teretus *World Hijab Day* atau Hari Jilbab Dunia yang diperingati pada tanggal 1 Februari sebagai sarana untuk menumbuhkan toleransi dan pengertian agama dengan mengajak wanita untuk mengalami jilbab untuk satu hari. *World Hijab Day* memiliki tujuan untuk membuat para kaum non-muslim untuk dapat lebih mengerti tentang Islam dan hijab. Hal ini dilakukan untuk mengurangi diskriminasi dan sebagai salah satu bentuk pencegahan *Islamophobia*, khususnya di negara Barat demi terciptanya perdamaian dunia.

### 3. Setuju dalam Perbedaan

*Scene 33.* Julia Collins, Sarah, Billy Hartman, dan Michael Jones hidup rukun dan damai.

**Sumber :** Film Bulan Terbelah di Langit Amerika

Tabel: 26

Visual	Shot
<p><b>Menit: 01.37.30</b></p> 	<p><i>Medium shot: gambar diambil dari pinggang ke atas. Gestur serta ekspresi wajah mulai tampak.</i></p>
<p><b>Makna Denotasi</b></p>	
<p>Julia Collins, Sarah, Billy Hartman berkumpul di sebuah taman yang memperlihatkan mereka sedang makan bersama dan saling berjabat tangan kepada Michael Jones. Diringi dengan narasi suara Hanum yang menjelaskan tentang makna Islam “Tebarakan salam, sinarkan kedamaian. Karena Islam adalah salam. Islam adalah kedamaian. Dunia tanpa Islam adalah dunia tanpa kedamaian. Semoga kedamaian, rahmat, dan berkah Allah menyertai kamu semua. <i>Assalamu’alaikum</i>: semoga kedamaian beserta kalian.”</p>	
<p><b>Makna Konotasi</b></p>	
<p>Gambar diambil dengan teknik <i>Medium Shot</i> yang memperlihatkan mereka berkumpul bersama disebuah taman. Berkumpul berarti bersama-sama menjadi satu kesatuan atau menjalin kerukunan. Dalam gambar Julia Collins terlihat bersalaman dengan Michael Jones. Bersalaman atau berjabat tangan merupakan simbol kerukunan, persahabatan, persetujuan, kesepahaman, dan penghormatan. Dalam <i>scene</i> ini menunjukkan mereka saling tersenyum dan bersalaman mengesankan bahwa semua masalah diantara mereka telah selesai, dan menyampaikan makna bahwa bersalaman adalah pelepas kebencian.</p> <p>Pada <i>scene</i> ini diakhiri dengan ucapan <i>Assalamu’alaikum</i> yang</p>	



merupakan ucapan penghormatan Islam kepada siapa saja yang di kenal maupun yang tidak dikenal. Salam merupakan ungkapan kasih sayang yang diwujudkan dalam bentuk doa pengharapan agar selamat dari segala macam duka-derita dan mendoakan agar hidup dengan penuh kebaikan.

### **Mitos**

Bersalaman diidentikkan dengan perdamaian bagi pihak yang berselisih. Dalam Islam umat muslim diajarkan ketika berjumpa dengan saudaranya hendaklah berjabat tangan agar mempertebal rasa persaudaraan dan kasih sayang di antara mereka. Berjabat tangan hendaklah dilakukan dengan wajah yang riang gembira karena berjabat tangan dapat dijadikan sebagai penebus dosa.

Islam identik dengan rahmat kesejukan, rahmat keselamatan, dan rahmat perdamaian. Islam bukan laknat dan ancaman kekerasan bagi manusia dan makhluk semesta alam. Islam justru menyuruh para penganutnya untuk mengucapkan salam perdamaian (*assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh*, semoga keselamatan, rahmat, dan berkah Allah selalu tercurahkan). Mengucapkan salam se usai melaksanakan shalat seraya menoleh ke kanan dan ke kiri, merupakan simbol dan ajaran bahwa Islam dan orang-orang Islam harus selalu menyemai dan menabur kedamaian, perdamaian, dan keselamatan.

**Scene 29.** Phillipus Brown berpidato dalam acara Hero of the Year.

**Sumber :** Film Bulan Terbelah di Langit Amerika

Tabel: 27

<b>Visual</b>	<b>Shot</b>
<b>Menit: 01.29.33</b> 	<i>Medium close up: gambar diambil dari mulai dada sampai kepala.</i>

### **Makna Denotasi**

Phillipus Brown terlihat menyampaikan pidato dalam acara *Hero of the Year*. Dalam pidatonya Phillipus Brown mengatakan bahwa, suami Ny. Azima/ Julia Collins, bukanlah teroris. Dia seorang muslim yang baik. Tn. Ibrahim Hussein adalah seorang muslim. Namun yang terpenting, dia adalah manusia yang luar biasa. Saya ditanya tentang sesuatu yang menarik. Pertanyaannya adalah seperti ini. Akankah dunia lebih baik tanpa Islam? Kebanyakan muslim terus memberi di sepanjang tahun. Islam mengajarkan muslim untuk baik kepada sesamanya. Islam adalah agama yang penuh dengan kebaikan dan perdamaian. Jadi jika anda bertanya kepada saya, akankah dunia akan lebih baik tanpa Islam? Maka jawaban saya sudah tentu tidak. Dunia akan lebih baik dengan adanya Islam.

### **Makna Konotasi**

*Type of shot* pada gambar menggunakan teknik *Medium Close Up* menampilkan pidato Phillipus Brown dalam acara *Hero of the Year* yang dilakukan di dalam sebuah gedung yang dihadiri oleh banyak orang dan disiarkan secara langsung melalui media televisi. Dalam pidatonya, Phillipus Brown membukakan mata orang-orang yang dulu salah sangka terhadap Ibrahim Hussein yang bukan seorang teroris melainkan seorang muslim yang baik. Phillipus Brown juga mengungkapkan bahwa Islam adalah agama yang penuh dengan kebaikan dan perdamaian. Pernyataan tersebut menunjukkan adanya toleransi yaitu setuju dalam perbedaan. Hal ini dibuktikan dengan pertanyaan “akankah dunia lebih baik tanpa Islam?”, dia menjawab “tidak”, dunia akan lebih baik dengan adanya Islam. Sebagai wujud persaudaraan antarumat beragama serta penghormatan terhadap eksistensi agama lain.

### **Mitos**

Perbedaan suku dan bangsa dimaksudkan Allah sebagai arena saling mengenal dan memahami. Perbedaan suku dan bangsa menimbulkan konsekuensi munculnya perbedaan agama, tradisi, kebudayaan, cara pandang, dan nilai-nilai. Karena itu perbedaan adalah suatu kekayaan yang tak ternilai harganya. Dengan adanya penerimaan akan berdampak positif bagi kehidupan keagamaan seseorang dalam masyarakat. Pertama, dengan mengakui dan

menerima perbedaan berarti turut menciptakan keharmonisan. Kedua, mengakui dan menerima perbedaan tidak hanya membawa pada toleransi, tetapi juga pemahaman yang mendalam satu sama lain. Ketiga, mengakui dan menerima perbedaan, tidak berarti menghilangkan komitmen keyakinan sendiri dan menjadi seseorang yang relatifis. Justru mengakui dan menerima perbedaan adalah perjumpaan dari berbagai komitmen keyakinan yang ada.

Dapat diperoleh pemahaman bahwa penerimaan dapat diartikan sebagai kesediaan seseorang menerima orang lain seperti adanya. Jadi misalnya seorang Kristen harus rela menerima seorang penganut agama Islam menurut apa adanya. Setiap pemeluk agama harus menerima eksistensi agama lain dengan pengertian menghormati keberagaman dan perbedaan ajaran-ajaran yang terdapat pada setiap agama. Dalam bentuk tidak mencela atau memaksakan maupun bertindak sewenang-wenang dengan pemeluk agama lain.



#### 4. Saling Mengerti

*Scene 14.* Hanum dan Julia Collins bersikap baik dan ramah kepada Billy Hartman yang merupakan keluarga korban Tragedi 9/11.

**Sumber :** Film Bulan Terbelah di Langit Amerika

Tabel: 28

Visual	Shot
<p data-bbox="350 1065 546 1089"><b>Menit: 00.33.10</b></p>  <p data-bbox="388 1307 501 1331"><b>Gambar 1</b></p>	<p data-bbox="750 1097 1047 1227"><i>Medium close up: gambar diambil dari mulai dada sampai kepala.</i></p>

 <p>Tidak apa-apa. Kemari.</p>	<p><i>Medium shot : gambar diambil dari pinggang ke atas.</i></p>
<p><b>Gambar 2</b></p> <p><b>Visual</b></p>	<p><b>Shot</b></p>
<p>Menit: 00.39.15</p> 	<p><i>Medium shot : gambar diambil dari pinggang ke atas.</i></p>
<p><b>Gambar 3</b></p> <p><b>Makna Denotasi</b></p>	
<p>Gambar pertama, Hanum bertemu Billy Hartman tetangga Julia Collins yang merupakan keluarga korban Trgedi 9/11. Billy Hartman terlihat marah kepada Hanum. Dengan dialog, Apa ini yang diajarkan Al Qur'an? Katakan padaku, Hanum. Apakah Al Qur'an mengajarkan membunuh orang yang berbeda dari kalian? Apa kau diajarkan untuk membunuh putraku dan ribuan orang di tragedi itu?</p> <p>Gambar kedua, Julia Collins datang menghampiri Hanum. Dengan dialog, Tidak apa-apa. Kemari. Yang kamu alami tadi adalah bentuk diskriminasi pada wanita berhijab. Tapi tidak semuanya begitu. Tidak semua orang seperti itu. Hanum menjawab “Ya. Makanya tadi aku sedikit bingung kenapa dia begitu marah sama aku. Julia Collins mengatakan, Itu Billy hartman. Dia hidup sendiri. Setiap melihat perempuan pakai hijab seperti kamu, dia akan teringat keluarganya yang meninggal di WTC.</p> <p>Gambar ketiga, Hanum memberikan kue kepada Billy Hartman. Dengan dialog, kue ini memang tidak bisa mengembalikan anak atau istrimu. Tapi aku tahu yang Julia inginkan. Yaitu agar kamu dan dia menjadi tetangga yang baik, yang saling menjaga. Itulah yang diajarkan</p>	

Al Qur'an kepada kami. Untuk bersikap ramah dan baik hati kepada orang lain.

### **Makna Konotasi**

*Type of shot* gambar pertama menggunakan teknik *Medium Close Up*. Gambar ini memperlihatkan Hanum bertemu dengan tetangga Julia Collins yaitu Billy Hartman. Billy Hartman marah meluapkan emosi kepada Hanum yang menggunakan hijab. Tetapi Hanum nampak diam dan sabar menerima perlakuan Billy Hartman yang menuduh Al Qur'an sebagai dalang dibalik tragedi 9/11.

*Type of shot* gambar kedua menggunakan teknik *Medium Shot* memperlihatkan Julia Collins mengajak Hanum untuk masuk ke rumah. Julia Collins menjelaskan kepada Hanum bahwa Billy Hartman kehilangan istri dan putranya akibat tragedi 9/11 yang membuatnya merasa benci pada wanita muslim yang menggunakan hijab. Julia Collins pun menyadari bahwa tidak semua orang bersikap seperti Billy Hartman.

*Type of shot* gambar ketiga menggunakan teknik *Medium Shot* menunjukkan sikap pengertian Hanum terhadap apa yang telah menimpa Billy Hartman yang kehilangan keluarganya akibat tragedi 9/11 dengan memberikan pengertian bahwa “kue ini memang tidak bisa mengembalikan anak atau istrimu. Tapi aku tahu yang Julia inginkan agar kamu dan dia bisa menjadi tetangga yang saling bersikap baik, yang saling menjaga. Seperti yang diajarkan dalam Al Qur'an kepada umat muslim. Untuk bersikap ramah dan baik hati kepada orang lain.”

Allah memerintahkan untuk mencintai sesama manusia termasuk orang-orang kafir, menuntut adanya etika yang baik dan berperilaku lemah-lembut terhadap mereka. Siapa tahu suatu saat ia menjadi lebih baik. Begitulah tuntunan Rasulullah dalam hal berhubungan dengan sesama, baik muslim maupun non muslim. Allah SWT berfirman dalam surat Ali Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ  
لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي  
الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah

lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya” (Kementerian Agama RI, 2015: 68).

### **Mitos**

Seorang muslim diajarkan oleh Islam untuk bersikap sabar menghadapi tetangga dan tidak mudah marah atau dendam jika mereka berbuat kesalahan. Seseorang yang benar-benar memahami ajaran agamanya senantiasa bersikap ramah, bersahabat, dan menyenangkan. Ini merupakan sesuatu yang harus menjadi karakteristik seorang muslim yang memahami bahwa menjaga lidah dan memelihara kepercayaan mereka merupakan salah satu kewajiban terpenting seorang muslim. Hal itu merupakan sarana efektif untuk menyampaikan pesan kebenaran kepada mereka, dan mengajak mereka kepada nilai-nilai moral.

Ada lima faktor yang menyebabkan sikap ramah itu tumbuh di dalam diri kita. *Pertama*, faktor agama. Nilai kesempurnaan iman seseorang akan menumbuhkan kasih sayang dalam dirinya. Sikap keberagaman yang baik akan semakin membuat seseorang lebih bijak dalam menyikapi segala persoalan. Ia tidak mudah mengumbar hujatan dan caci maki pada orang lain. Ia akan lebih banyak melihat kesalahan pada diri sendiri. *Kedua*, faktor hubungan kekerabatan. Secara umum, manusia diciptakan untuk menyayangi dan menunjukkan kecintaan kepada kerabat. Ia selalu berupaya untuk dapat mencegah segala gangguan dan marabahaya yang bisa menimpa mereka. *Ketiga*, faktor hubungan perkawinan. Seseorang yang mencintai istrinya, pasti akan mencintai setiap orang yang berkerabat dengan istrinya itu. *Keempat*, sikap baik yaitu menunjukkan sikap yang baik kepada orang lain. Sikap baik dapat menundukkan hati orang lain karena manusia diciptakan untuk menjadi budak orang yang telah berbuat baik kepadanya. *Kelima*, semangat persaudaraan. Faktor ini mampu meluluhkan segala amarah dan dendam, serta mengokohkan tali kebersamaan.

**Scene 18.** Biarawati menolong Hanum ketika terjatuh dan dihina oleh sekelompok pemuda di jalanan kota New York.

**Sumber :** Film Bulan Terbelah di Langit Amerika

Tabel: 29

Visual	Shot
<p><b>Menit: 00.48.05</b></p>  <p>Gambar 1</p>	<p><i>Medium long shot: gambar diambil dari bawah lutut sampai ke atas.</i></p>
 <p>Gambar 2</p>	<p><i>Medium long shot: gambar diambil dari bawah lutut sampai ke atas.</i></p>
<p><b>Makna Denotasi</b></p>	
<p>Gambar pertama, memperlihatkan Biarawati menolong Hanum saat terjatuh di jalanan kota New York. Dengan dialog, Astaga, sayang, kamu baik-baik saja?. Hanum menjawab, Ya. aku tidak apa-apa. Biarawati mengatakan, Mari aku bantu berdiri. Jatuhmu tampaknya keras. Kamu hendak pergi kemana?. Hanum menjawab, ke sana. Biarawati mengatakan, Mari berjalan bersama.</p> <p>Gambar kedua, ditengah-tengah perjalanan Hanum diejek oleh sekelompok pemuda. Dengan dialog, Hei, Kepala Handuk. Bukankah kamu seharusnya megebom sesuatu?. Biarawati yang melihat Hanum takut lalu membantu mengusir pemuda tersebut dengan mengatakan, “Sentuh dia lagi, kupukul kalian dengan payung ini! Aku tidak main-main!. Kemudian Biarawati dengan baik hati mengatakan kepada Hanum, Kita harus tetap bersama, sayang ini New York. Kamu butuh ini.</p>	

### Makna Konotasi

Gambar pertama dan kedua diambil dengan teknik *Medium Long Shot*. Gambar pertama, memperlihatkan seorang wanita yang menggunakan seragam biarawati dengan sikap pengertian mau membantu Hanum ketika terjatuh di jalanan kota New York. Biarawati menanyakan keadaan Hanum seakan khawatir. Hanum nampak tidak menyangka seorang biarawati datang menolongnya. Hanum terlihat tersenyum seakan membalas kebaikan wanita tersebut.

Gambar kedua, di tengah-tengah perjalanan Hanum bertemu dengan empat pemuda. Salah satu dari pemuda tersebut mendekati dan bertanya kepada Hanum dengan nada menghina yaitu “Hei, Kepala Handuk. Bukankah kamu seharusnya megebom sesuatu?”. Biarawati yang melihat Hanum ketakutan langsung memarahi empat pemuda itu agar menjauhi Hanum. Biarawati tersebut terlihat mengangkat payung hitamnya untuk mengusir sekelompok pemuda tersebut. Kemudian biarawati berpesan kepada Hanum untuk tetap bersama ini di New York sambil merangkul Hanum. Mereka pun terlihat tersenyum dan berjalan bersama. Toleransi yang diajarkan dalam *scene* ini adalah sikap mengerti seorang Biarawati terhadap umat muslim yang membutuhkan pertolongan, tanpa memandang perbedaan agama atau keyakinan Hanum.

Al-Qur'an menegaskan bahwa diantara Ahli Kitab terdapat orang-orang saleh yang mendedikasikan hidupnya untuk beribadah kepada Tuhan dan pelayanan umat. Mereka juga memilih jalan yang telah diteladani oleh nabi-nabi mereka. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Qs. Ali Imran ayat 113-115:

﴿لَيْسُوا سَوَاءً ۚ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتَّبِعُونَ آيَاتِ اللَّهِ  
 ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿١١٣﴾ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
 وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسْرِعُونَ فِي  
 الْخَيْرَاتِ وَأُولَٰئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٤﴾ وَمَا يَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ



فَلَنْ يُكْفَرُوهُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالْمُتَّقِينَ ﴿١١٥﴾

Artinya: “Mereka itu tidak sama; di antara Ahli Kitab itu ada golongan yang selalu konsisten, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang), mereka beriman kepada Allah dan hari akhir, mereka menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang saleh. Dan kebajikan apa pun yang mereka kerjakan, tidak ada yang mengingkarinya. Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang bertakwa” (Kementerian Agama RI, 2015: 25).

### Mitos

Tolong-menolong termasuk persoalan yang penting dilaksanakan oleh seluruh umat manusia. Hal ini karena tidak ada seorang pun yang dapat hidup sendiri tanpa bertukar pikiran dan kemanfaatan dengan yang lainnya. Setiap orang tentu saling membutuhkan. Dari situlah timbul kesadaran untuk saling membantu dan saling menolong.

Tolong menolong tanpa mempersoalkan perbedaan keyakinan merupakan salah satu ciri toleransi. Saling tolong menolong dapat didasarkan pada rasa kemanusiaan, ketika berat menolong seseorang karena sebuah perbedaan, maka setidaknya kita bisa menolong orang tersebut sebagai sesama manusia yang membutuhkan pertolongan. Jika perbedaan disikapi dengan bijak maka akan membawa kedamaian dan kerukunan untuk semua pihak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, peneliti mendapatkan hasil makna tanda toleransi agama yang digambarkan dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika yaitu:

1. Makna tanda mengakui hak orang lain sebagaimana digambarkan dalam adegan Ibrahim Hussein yang menyelamatkan hidup manusia dalam tragedi 9/11 yang terdapat pada *scene* 31, adegan Ibrahim Hussein dan Phillipus Brown membantu anak-anak Muslim di Afganistan dan Suriah yang terdapat pada *scene* 30, dan adegan Hanum meminta Michael Jones untuk bersikap Adil kepada umat Muslim yang terdapat pada *scene* 22.
2. Makna tanda menghormati keyakinan orang lain sebagaimana digambarkan dalam adegan Jasmine yang memberi makanan halal kepada Hanum yang terlihat dalam *scene* 12, Stefan yang merekomendasikan Hotdog Halal kepada Rangga yang terlihat dalam *Scene* 16, dan adegan Julia Collins sebagai seorang muallaf yang memiliki kebebasan beragama yaitu menggunakan hijab yang terlihat dalam *scene* 32.
3. Makna tanda setuju dalam perbedaan sebagaimana digambarkan dalam adegan Julia Collins, Sarah, Billy

Hartman, dan Michael Jones yang hidup rukun dan damai setelah sebelumnya terjadi perselisihan di antara mereka yang terdapat pada *scene* 33, dan adegan pidato Phillipus Brown dalam acara Hero of the Year yang menjelaskan bahwa Ibrahim Hussein bukanlah seorang teroris dan mengakui bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan kebaikan dan perdamaian yang terdapat pada *scene* 29.

4. Makna tanda saling mengerti sebagaimana digambarkan dalam adegan Hanum dan Julia Collins yang bersikap baik dan ramah kepada Billy Hartman yang merupakan keluarga korban tragedi 9/11 yang terdapat pada *scene* 14, dan adegan seorang Biarawati yang menolong Hanum ketika terjatuh serta dihina oleh sekelompok pemuda di jalanan kota New York yang terdapat pada *scene* 18.

## **B. Saran**

Saran yang ingin disampaikan peneliti terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Bagi insan film Bulan Terbelah di Langit Amerika, membuat produksi film yang bisa diterima oleh masyarakat luas memang tidak mudah, akan tetapi film ini mampu menyampaikan pesan agama yang berkaitan dengan toleransi agama. Banyak hal yang harus diperhatikan saat membuat film, terutama unsur-unsurnya. Terkait hal tersebut saran peneliti adalah untuk memperhatikan unsur-unsur

tersebut agar lebih menarik dan pesan yang terkandung dalam film pun mudah dipahami oleh penonton.

2. Bagi para penikmat film, agar dapat bersikap kritis dalam menonton film. Penonton harus mengetahui maksud dan tujuan dibuatnya sebuah film, sehingga penonton dapat memahami isi dan makna yang disampaikan dalam film. Dengan begitu, penonton dapat mengambil nilai positif dalam film tersebut.
3. Bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, film Bulan Terbelah di Langit Amerika dapat menjadi salah satu referensi untuk menambah wawasan dalam meningkatkan kualitas dakwah.

### **C. Penutup**

Puji syukur *alhamdulillah* selalu penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan di dalamnya baik dari segi penulisan, metode, dan bahasa maupun cara menganalisa. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung atas terselesaikannya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Amin ya rabbal alamin.*

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ahmad Gaus, 2014. *Tanya Jawab Relasi Islam dan Hak Asasi Manusia*. Jakarta: CSRC UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ali, Moh. Aziz, 2016. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Aminuddin, 2001. *Semantik (Pengantar Studi Tentang Makna)*. Bandung: Penerbit Sinar Mas Baru Algensindo.
- Agil, Said Husin Al Munawar, 2005. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Ciputat: Ciputat Press.
- Arif, Supriono, 2006. *Seratus Cinta Tentang Akhlak*. Jakarta: Penerbit Republika.
- Ardianto, Elvinaro, 2012. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arifin, Anwar, 2011. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Baidhawi, Zakiyuddin. 2006. *Kredo Kebebasan Beragama*. Jakarta: PSAP.
- Baksin, Askurifai, 2013. *Jurnalistik Televisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bukhori, Baidi, 2012. *Toleransi terhadap Umat Kristiani Tinjauan dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri*.
- Dzulqarnain M, Sunusi. 2011. *Antara Jihad dan Terorisme*. Makasar: Pustaka As-Sunnah.
- Effendy, Heru. 2008. *Industri Perfilman Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Effendy, Heru. 2009. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga.
- Forum Kerukunan Umat Beragama, 2008. *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*. Semarang: FKUB.
- Fiske, John, 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Faisal, Ismail, 2014. *Dinamika Kerukunan Antarumat Beragama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasyim, Umar, 1997. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Herdiansyah, Haris, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Peggy, Melati Sukma, 2017. *Menjejak Amerika: Kuketuk Langit dari Kota Judi*. Noura Publishing.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kementerian Agama RI. *Al Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahaya, 2015.
- Karlinah, Siti, dkk. 2014. *Komunikasi Massa*. Banten: Universitas Terbuka.
- Kurniati, Nia. 2000. *Komunikasi Massa*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Latief, Hilman, 2010. *Melayani Umat Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ma'arif, Saiful Bambang, 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maududi, Maulana Abul A'la, 2000. *Hak-Hak asasi Manusia Dalam Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Misrawi, Zuhairi, 2010. *Al-Qur'an kitab toleransi: tafsir tematik Islam rahmatan lil'alam*. Grasindo.
- Moleong, Lexy J, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, Asep Saeful, 2012. *Komunikasi Dakwah Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Munawwir, Ahmad Warson, 1997. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Mustafa, Mujetaba. *Toleransi Beragama Dalam Perspektif Al Qur'an. Tasamuh*, Volume 6 Nomor 1, Juni 2014.
- Nugroho, Fajar. 2007. *Cara Pinter Bikin Film Dokumenter*. Yogyakarta: Galang Press.
- Pratista, Himawan, 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homertian Pustaka.
- Rosmine, Syaikhuddin, 2016. *Diary Santri*. Penerbit Jentera Pustaka.
- Quraish Shihab, 2002. *Tafsir Al Misbah : pesan, kesan dan keserasian Al Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sami bin Abdullah bin Ahmad al-Maghluts, 2007. *Atlas Perjalanan Hidup Nabi Muhammad*. Jakarta: Penerbit Almahira.
- Syarbashyi, Ahmad asy, 2016. *Pesan-Pesan Rahasia dalam Al Qur'an Vol.1*. Penerbit Mirqat.
- Suhardi, 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: AR Ruzz Media.
- Suyanto, M. 2006. *Merancang Film Kartun Kelas Dunia*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Syukur, Abdul al-Azizi, 2014. *Kitab Sejarah Peradaban Islam Terlengkap*. Jakarta Selatan: Saufa.
- Sobur, Alex, 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subagyo, P. Joko, 1991. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Toha, Risik Sarumpaet, 2016. *Krisis Budaya? Oasis Guru besar Fakultas Ilmu Budaya UI*. Yayasan Puska Obor Indonesia.
- Trianton, Teguh, 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu. hlm: 1-2.

Vera, Nawiroh, 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Yahya, M. 2010. *Dasar-dasar Penelitian Metodologi dan Aplikasi*. Semarang: Pustaka Zaman.

### **Skripsi**

Umi, Siti Umaroh 2012. *Makna Pesan Dakwah Dalam Komik Karung Mutiara Al-Ghazali Karang Hermawan dan Jitet Koestana (Analisis Semiotik)*. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Artika, Devi Feria, 2016. *Makna Toleransi Agama Dalam Film Bajrangi* Bhaijaan. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Yunita, Meta Kusuma 2014. *Representasi Toleransi Umat Beragama dalam film "Sang Martir"*. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Sholihah, Mar'atush 2014. *Makna Kesabaran Dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan: Analisis Semiotik Model Roland Barthes*. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Vicky Khoirunnisa Wardoyo, 2014. *Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film "99 Cahaya Di Langit Eropa"*. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

### **Internet**

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/bulan\\_terbelah\\_di\\_langit\\_amerika](https://id.m.wikipedia.org/wiki/bulan_terbelah_di_langit_amerika) diakses 9 Oktober 2017.

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/perkembangan\\_film](https://id.m.wikipedia.org/wiki/perkembangan_film) diakses pada tanggal 30 April 2017.



<https://filmbor.com/bulan-terbelah-di-langit-amerika/> diakses pada tanggal 10 Agustus 2017

<https://hot.detik.com/movie/3060814/syuting-film-bulan-terbelah-di-langit-amerika-dijaga-nypd> diakses pada tanggal 10 Agustus 2017.

<http://dokter-hanny.blogspot.co.id/2011/02/nabi-muhammad-di-gedung-mahkamah-agung.html> diakses pada tanggal 10 Agustus 2017.

<https://www.google.co.id/amp/s/m.liputan6.com> diakses pada tanggal 10 Agustus 2017.

<http://www.togamas.co.id/read-articles-94> diakses pada tanggal 10 Agustus 2017.

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Indonesian\\_Box\\_Office\\_Movie\\_Awards\\_2016](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Indonesian_Box_Office_Movie_Awards_2016) diakses pada tanggal 15 Oktober 2017.

[http://worldhijabday.com./](http://worldhijabday.com/) diakses 2 Februari 2018.

<https://womantalk.com/world/articles/rayakan-kebebasan-beragama-dan-hak-hak-perempuan-melalui-world-hijab-day-ymZrw> diakses tanggal 2 Februari 2018.

<http://m.dw.com/id/obama-jelaskan-posisi-soal-masjid-ground-zero/a-5912857> diakses tanggal 15 Oktober 2017.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama Lengkap : Al Fiatur Rohmaniah  
Tempat dan Tanggal Lahir : Semarang, 29 September 1994  
Alamat Rumah : Jl. Wates 001/003, Kel. Wates,  
Kec. Ngaliyan Kota Semarang.  
No. HP : 085713939614

### **B. Riwayat Pendidikan**

Pendidikan Formal :

1. SD Nurul Islam Semarang
2. MTS NU Nurul Huda Semarang
3. MA NU Nurul Huda Semarang
4. UIN Walisongo Semarang